
IMPLEMENTASI ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN INOVASI HIJAU UNTUK MENDAPATKAN KINERJA BISNIS

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar Sarjana Manajemen



Disusun oleh :

MESTI SEPTIANI
21120154

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PERTIWI

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



Nama : Mesti Septiani
NIM : 21120154
Program Studi : SI Manajemen
Judul Skripsi : Implementasi Orientasi Kewirausahaan Hijau dan Inovasi Hijau Untuk Mendapatkan Kinerja Bisnis

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan Disetujui pada:

Hari: Tanggal:

Pembimbing 1

Dr. Arif Nugroho, B. Eng, M.Sc
NIDN: 0426108106

Pembimbing 2

Widya Lelisa Army, S.Kom, M.Kom
NIDN: 0430099501

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

Fa'uzobihi, S.Pd., M.Pd.

NIDN: 0403128806

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Nama : Mesti Septiani
NIM : 21120154
Progrn Studi : S1 Manajemen
Judul Skripsi : Implementasi Orientasi Kewirausahaan Hijau dan Inovasi Hijau Untuk Mendapatkan Kinerja Bisnis

Skripsi ini telah dipublikasikan di Jurnal... Pada Tanggal

DOSEN PEMBIMBING

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Arif Nugroho, B. Eng, M.Sc	Pembimbing 1	
Widya Lelisa Army, S.Kom, M.Kom	Pembimbing 2	
Siti Nuridah, S.E., M.Ak.	Ketua Jurusan Bisnis	

Mengetahui,
Fakultas Bisnis dan
Teknologi
Universitas Perhiwi

Fa'uzobih, S.Pd, M.Pd
Dekan

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Pertiwi:

Nama : Mesti Septiani
NIM : 21120154
Progrm Studi : S1 Manajemen
Judul Skripsi : Implementasi Orientasi Kewirausahaan Hijau dan Inovasi Hijau Untuk Mendapatkan Kinerja Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya/penelitian dan tulisan sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
2. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, dipastikan telah saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan cita penulisan karya ilmiah.
3. Menyerahkan hak cipta dan kepemilikan skripsi ini kepada Universitas Pertiwi untuk digunakan dalam penelitian, publikasi, dan pengembangan keilmuan.
4. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dinyatakan di

Bekasi, 25 Agustus 2025


Mesti Septiani

ABSTRAK

Nama : Mesti Septiani
NIM : 21120154
Program Studi : S1 Manajemen
Judul : Implementasi Orientasi Kewirausahaan Hijau dan Inovasi Hijau Untuk Mendapatkan Kinerja Bisnis
Pembimbing 1 : Dr. Arif Nugroho, B. Eng, M.Sc
Pembimbing 2 : Widya Lelisa Army, S.Kom, M.Kom

Kewirausahaan hijau, yang menekankan keberlanjutan lingkungan dan sosial, semakin berkembang di berbagai negara, termasuk negara berkembang. Berdasarkan laporan Global Entrepreneurship Monitor (GEM, 2020), sekitar 25% usaha baru di negara berkembang berorientasi pada inovasi hijau. Hal ini mencerminkan meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya keberlanjutan dalam model bisnis. Meskipun tren ini positif, integrasi kewirausahaan hijau dalam praktik bisnis masih menghadapi berbagai tantangan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pemahaman pelaku usaha di Kabupaten Karawang mengenai konsep kewirausahaan hijau dan manfaat yang ditimbulkannya; serta (2) mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penerapan praktik kewirausahaan hijau. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan desain deskriptif dan analitik. Desain ini dipilih untuk menggambarkan kondisi aktual implementasi kewirausahaan hijau, tingkat inovasi hijau, serta pengaruhnya terhadap kinerja bisnis. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan analisis hubungan antar variabel melalui pengumpulan data secara sistematis dan pengujian statistik terhadap hipotesis yang dirumuskan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai tingkat kesiapan dan tantangan yang dihadapi pelaku usaha dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan hijau. Temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan yang mendorong pengembangan wirausaha berbasis lingkungan, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di tingkat lokal.

Kata kunci: Kewirausahaan, Bisnis, UMKM.

ABSTRACT

Name : Mesti Septiani
NIM : 21120154
Program : SI Management
Title : *Implementation of Green Entrepreneurship Orientation and Green Innovation to Achieve Business Performance*
Supervisor 1 : Dr. Arif Nugroho, B. Eng, M.Sc
Supervisor 2 : Widya Lelisa Army, S.Kom, M.Kom

Green entrepreneurship, which emphasizes environmental and social sustainability, has been experiencing significant growth in various countries, including developing nations. According to the Global Entrepreneurship Monitor (GEM, 2020), approximately 25% of new businesses in developing countries focus on green innovation. This trend reflects a growing awareness among entrepreneurs of the importance of sustainability in their business models. However, despite this encouraging development, the broader integration of green entrepreneurship into business practices still faces numerous challenges.

This study aims to: (1) analyze entrepreneurs' understanding of green entrepreneurship and its benefits in the Karawang Regency area; and (2) identify the obstacles they face in implementing green entrepreneurial practices. A quantitative approach is employed using a descriptive and analytical research design. This design was chosen to depict the actual conditions of green entrepreneurship implementation, green innovation, and business performance, as well as to examine the relationships among these variables. The quantitative method allows for systematic data collection and statistical analysis to test the proposed hypotheses.

The findings of this research are expected to provide empirical insights into the readiness and challenges faced by entrepreneurs in adopting green business practices. These insights can serve as a foundation for developing policies that promote environmentally-oriented entrepreneurship and support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) at the local level.

Keyword: Entrepreneurship, Business, MSMEs.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul *Implementasi Orientasi Kewirausahaan Hijau dan Inovasi Hijau Untuk Mendapatkan Kinerja Bisnis* sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Prodi Manajemen Universitas Pertiwi. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Arif Nugroho, B.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Pertiwi
2. Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor 1 Universitas Pertiwi
3. Fa'uzobihi, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pertiwi
4. Siti Nuridah, S.E, M.Ak, Selaku Ketua Jurusan Bisnis
5. Dr. Arif Nugroho, B.Eng, M.Sc, , selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi
6. Widya Lelisa Army, S.Kom, M.Kom, selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
7. Orang tua dan keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan penuh
8. Kurnia Solehah, Rizka Ayu Mutiara, Shepia selaku Teman Seperjuangan penulis yang saling memberikan semangat dan dukungan selama penulisan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, demikian selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pribadi penulis khususnya dan umumnya khalayak penuntut ilmu Aamiin.

Bekasi, 25 Agustus 2025

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	4
ABSTRACT.....	6
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR ISI.....	8
BAB I PENDAHULUAN.....	11
1.1. Latar Belakang.....	13
1.2 Rumusan dan Batasan Masalah	17
1.3 Batasan Masalah.....	17
1.4 Tujuan Penelitian.....	18
1.5 Kebaruan Penelitian.....	18
1.6 Manfaat Penelitian.....	18
1.5.1 Manfaat Teoritikal dan Akademis	18
1.5.2 Manfaat Manajerial dan Praktikal	19
1.7 Organisasi Skripsi.....	20
BAB II TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN & PENGEMBANGAN HIPOTESIS	23
2.1 Tinjauan Literatur.....	23
2.1.1 Tinjauan Dasar.....	23
2.1.2 Orientasi Kewirausahaan Hijau	26
2.1.3 Inovasi Hijau	28
2.1.4 Kinerja Bisnis	30
2.2 Kerangka Pemikiran.....	32
2.3 Pembangunan Hipotesis	33
2.3.1 Orientasi Kewirausahaan Hijau dan Kinerja Bisnis.....	34
2.3.2 Inovasi Hijau dan Kinerja Bisnis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Konteks Penelitian.....	39

3.3 Waktu dan Tahapan Penelitian	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.4.1 Satuan Objek Penelitian.....	42
3.4.2 Populasi dan Sampel.....	43
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	44
3.4.4 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel	44
3.5 Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Profil Responden	49
4.1.2 Statistik Deskriptif.....	50
4.2 Asumsi Klasik	51
4.2.1 Hasil Uji Normalitas Kolomogorov-Smirnov	51
4.2.2 Hasil Uji Normalitas Probability Plot (P-Plot) dan Histogram.....	52
4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
4.2.4 Tes Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser	55
4.3 Validitas dan Reliabilitas.....	56
4.3.1 Hasil Uji Validitas Orientasi Kewirusahaan Hijau.....	56
4.3.2 Uji Validitas Inovasi Hijau	57
4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas Orientasi Kewirusahaan Hijau	59
4.3.3 Uji Reliabilitas Inovasi Hijau	60
4.3.4 Uji Reliabilitas Kinerja Bisnis	60
4.4 Analisis Hipotesis	61
4.4.1 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	61
4.4.2 Hasil Uji Koefisien Korelasi.....	62
4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	64
4.4.4 Hasil Uji T	65
4.5 Pembahasan	67
4.5.1 Pembahasan Hipotesis 1	68
4.5.2 Pembahasan Hipotesis 2	69
4.5.3 Pembahasan Hipotesis 3	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN.....	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran-Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN A KUESIONER	76
A.1 Format Kuesioner	76
A.2 Data Kuesioner Responden.....	82
LAMPIRAN B STATISTIK.....	84
B.1 Tes Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov	84
B.2 Tes Normalitas dengan Probability Plot (P-Plot) dan Histogram	84
B.3 Tes Heteroskedastisitas dengan Scatterplot Graphic	85
B.4 Tes Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser.....	85
B.5 Tes Validitas	86
B.6 Tes Reliabilitas.....	86
B.7 Tes Regresi Linear	86
B.8 Tes Korelasi	87
B.9 Tes Determinasi	88
B.10 Tes Uji T	88
LAMPIRAN C ADMINISTRASI SKRIPSI.....	89
C.1. Daftar Riwayat Hidup.....	89
C.2. Lembar Bimbingan Dosen	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian.....	33
Gambar 2. 2 Model Dengan Hipotesis	34
Gambar 3. 1 Model Operasionalisasi Penelitian	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1Desain Penelitian.....	39
Tabel 3. 2 Kegiatan Penelitian.....	40
Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel.....	45
Tabel 4. 1 Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4. 2Hasil Deskriptif Statistik	50
Tabel 4. 3 Tabel Uji Normalitas Kolomogorov-Smirnov.....	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Probability Plot (P-Plot).....	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas -Histogram.....	53
Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser.....	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Orientasi Kewirausahaan Hijau).....	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Inovasi Hijau)	58
Tabel 4. 9Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 (Orientasi Kewirausahaan Hijau).....	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2 (Inovasi Hijau) Reliability Statistics	60
Tabel 4. 11 Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kinerja Bisnis).....	61
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	61
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Korelasi	63
Tabel 4. 14.....	64
Tabel 4. 15 Hasil Uji T	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, isu lingkungan telah menjadi perhatian utama di seluruh dunia. Menurut laporan dari Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim (IPCC, 2021), suhu global telah meningkat hampir 1,1 derajat Celsius dibandingkan dengan tingkat pra-industri, yang mengakibatkan berbagai dampak negatif seperti peningkatan frekuensi bencana alam, penurunan kualitas udara, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Data dari World Economic Forum (2022) menunjukkan bahwa perubahan iklim dan kerusakan lingkungan dipandang sebagai risiko utama yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi global. Dalam konteks ini, kewirausahaan hijau muncul sebagai solusi yang menjanjikan untuk mengatasi tantangan lingkungan sambil tetap mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kewirausahaan hijau, yang didefinisikan sebagai usaha yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan sosial, telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Menurut laporan Global Entrepreneurship Monitor (GEM, 2020), sekitar 25% dari semua usaha baru yang didirikan di negara-negara berkembang berfokus pada inovasi hijau. Hal ini menunjukkan bahwa para wirausahawan semakin menyadari pentingnya keberlanjutan dalam model bisnis mereka. Namun, meskipun tren ini menggembirakan, masih banyak tantangan yang harus dihadapi untuk mengintegrasikan orientasi kewirausahaan hijau ke dalam praktik bisnis yang lebih luas.

Di Indonesia, fenomena kewirausahaan hijau juga mengalami perkembangan yang signifikan. Dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan inovasi hijau. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2021), sektor usaha yang berorientasi pada keberlanjutan di Indonesia tumbuh sekitar 15% setiap tahun. Namun, meskipun ada kemajuan, masih

banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan hijau. Misalnya, banyak usaha kecil dan menengah (UKM) yang masih bergantung pada praktik bisnis konvensional yang tidak ramah lingkungan. Salah satu contoh kasus yang relevan adalah industri pengolahan limbah. Meskipun terdapat inisiatif untuk mendaur ulang dan mengolah limbah, banyak UKM yang kesulitan untuk mengakses teknologi dan informasi yang diperlukan untuk berinovasi. Hal ini menciptakan kesenjangan antara potensi dan realitas, di mana banyak usaha yang dapat berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan tetapi terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan pengetahuan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana orientasi kewirausahaan hijau dapat diimplementasikan untuk mendorong inovasi hijau di tingkat lokal.

Commented [U01]: Perbaiki margin kanan dalam ketikan

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pelaku usaha di Indonesia adalah kurangnya pemahaman dan dukungan terhadap konsep kewirausahaan hijau. Banyak pelaku usaha yang masih skeptis terhadap manfaat jangka panjang dari investasi dalam praktik berkelanjutan. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Kewirausahaan Indonesia (2022), sekitar 60% pelaku usaha menganggap bahwa biaya awal untuk mengimplementasikan praktik hijau terlalu tinggi, meskipun mereka menyadari pentingnya keberlanjutan. Hal ini menciptakan kesenjangan antara harapan untuk berkontribusi terhadap lingkungan dan kenyataan bahwa banyak usaha masih beroperasi dengan cara yang merusak.

Selain itu, kurangnya akses terhadap sumber daya dan dukungan dari pemerintah juga menjadi kendala. Banyak program pemerintah yang dirancang untuk mendukung kewirausahaan hijau tidak sepenuhnya diimplementasikan atau tidak menjangkau pelaku usaha kecil. Sebagai contoh, meskipun ada program subsidi untuk teknologi hijau, hanya sebagian kecil UKM yang mampu memanfaatkan program tersebut. Ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan terintegrasi dalam mendukung pelaku usaha untuk beralih ke praktik yang lebih berkelanjutan.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas kewirausahaan hijau, masih terdapat celah yang signifikan dalam literatur yang ada. Sebagian besar penelitian berfokus pada teori dan konsep tanpa memberikan panduan praktis tentang bagaimana pelaku usaha dapat mengimplementasikan orientasi kewirausahaan hijau dalam praktik sehari-hari. Dalam konteks Indonesia, penelitian tentang bagaimana kinerja bisnis dapat ditingkatkan melalui inovasi hijau masih terbatas. Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara orientasi kewirausahaan, hijau, inovasi, dan kinerja bisnis. Selain itu, penelitian sebelumnya seringkali tidak mempertimbangkan konteks lokal dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh pelaku usaha di Indonesia. Misalnya, banyak studi yang dilakukan di negara maju tidak dapat diterapkan secara langsung di Indonesia karena perbedaan dalam infrastruktur, kebijakan, dan budaya bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis yang lebih kontekstual dan relevan bagi pelaku usaha di Indonesia.

Commented [U02]: Perhatikan mengenai spasi. Ikuti template

Penulis tertarik untuk mengkaji topik ini karena pentingnya peran kewirausahaan hijau dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Secara pribadi, penulis memiliki kepedulian yang tinggi terhadap isu lingkungan dan percaya bahwa inovasi hijau dapat menjadi kunci untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Dari perspektif akademik, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana kewirausahaan hijau dapat diintegrasikan ke dalam praktik bisnis yang lebih luas di Kabupaten Karawang. Selain itu, dengan meningkatnya kesadaran akan perubahan iklim dan dampaknya, ada kebutuhan mendesak untuk mendorong pelaku usaha agar beralih ke praktik yang lebih berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelaku usaha, dan akademisi, dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang mendukung inovasi hijau dan kewirausahaan berkelanjutan di Indonesia.

Dari penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model implementasi orientasi kewirausahaan hijau yang efektif untuk meningkatkan inovasi hijau dan kinerja bisnis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori kewirausahaan dengan menambahkan perspektif baru tentang bagaimana keberlanjutan dapat diintegrasikan ke dalam strategi bisnis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan dalam merancang program yang mendukung kewirausahaan hijau. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai kontribusi akademis, tetapi juga sebagai panduan praktis bagi pelaku usaha dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan

memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan di Kabupaten Karawang

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada beberapa pertanyaan kunci yang ingin dijawab untuk memahami kewirausahaan hijau di Kab Karawang. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah:

1. Bagaimana kecenderungan UMKM untuk lebih sadar lingkungan dalam melakukan kewirausahaannya?
2. Sejauh mana inovasi ramah lingkungan yang dilakukan oleh UMKM?
3. Sejauh mana dampak kewirausahaan hijau dan inovasi hijau mendorong kinerja usaha UMKM?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan untuk memperjelas fokus dan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Karawang, dengan fokus pada pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang beroperasi di sektor yang berorientasi pada keberlanjutan.
2. Penelitian ini akan memfokuskan pada variabel-variabel yang terkait dengan kewirausahaan hijau, termasuk pemahaman pelaku usaha, kendala yang dihadapi, akses terhadap sumber daya, dan model implementasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kecenderungan UMKM dalam meningkatkan kesadaran lingkungan melalui penerapan kewirausahaan hijau
2. Mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana UMKM melakukan inovasi ramah lingkungan dalam kegiatan usahanya.
3. Menguji dan menjelaskan pengaruh kewirausahaan hijau dan inovasi hijau terhadap kinerja usaha UMKM

1.5 Kebaruan Penelitian

Kebaharuan penelitian Mesti Septiani (2025), Penelitian ini menawarkan kebaruan yang signifikan dalam konteks kewirausahaan hijau di Kabupaten Karawang melalui pengembangan model implementasi yang baru dan spesifik, serta peningkatan praktik yang sudah ada dengan memberikan rekomendasi praktis untuk pelaku usaha. Selain itu, penelitian ini menantang asumsi yang ada dalam literatur mengenai biaya dan manfaat praktik berkelanjutan, dengan menyajikan informasi baru dan analisis yang lebih kontekstual. Dengan pendekatan metodologis yang berbeda dan sintesis informasi yang ada, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori kewirausahaan hijau, tetapi juga memberikan panduan praktis yang dapat membantu pelaku usaha dalam menghadapi tantangan lingkungan, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan di Kabupaten Karawang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritikal dan Akademis

Penelitian ini secara signifikan memajukan pengembangan akademik dan promosi teori kewirausahaan hijau. Studi ini menambah pengetahuan dengan menciptakan model implementasi yang baru dan terfokus pada orientasi kewirausahaan hijau. Penelitian ini

Commented [U03]: Tujuan penelitian dikembangkan berdasarkan pertanyaan penelitian yg ada.

juga memberikan sudut pandang baru tentang bagaimana keberlanjutan dapat dimasukkan ke dalam operasi perusahaan. Selain itu, dengan mempertanyakan pemahaman yang sudah ada sebelumnya mengenai keuntungan dan kerugian dari praktik-praktik berkelanjutan, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang dapat memajukan pengetahuan kita tentang kewirausahaan hijau. Dengan menggunakan metodologi yang berbeda, penelitian ini tidak hanya menyumbangkan wawasan teoritis tetapi juga menciptakan peluang untuk penelitian di masa depan di bidang ini, mempromosikan percakapan ilmiah yang lebih luas tentang hubungan antara keberlanjutan, inovasi, dan kewirausahaan.

1.5.2 Manfaat Manajerial dan Praktikal

Praktik manajerial di lapangan akan sangat diuntungkan oleh penelitian ini, terutama ketika mempertimbangkan usaha kecil dan menengah (UKM). Melalui identifikasi hambatan yang dihadapi perusahaan ketika mencoba mengadopsi metode kewirausahaan hijau, penelitian ini menawarkan saran-saran bermanfaat yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas inisiatif yang ada saat ini, termasuk bantuan pemerintah dan subsidi untuk teknologi hijau. Mengingat bahwa banyak perusahaan yang masih meragukan keuntungan jangka panjang dari investasi dalam praktik-praktik berkelanjutan, hal ini sangat relevan dengan urgensi penelitian yang dijelaskan di latar belakang. Rumusan masalah dan tujuan penelitian memperjelas bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban praktis bagi perusahaan untuk mengatasi masalah lingkungan. Sebagai hasilnya, diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memotivasi perusahaan untuk mengadopsi prosedur yang lebih ramah lingkungan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan dampak yang menguntungkan bagi lingkungan dan masyarakat Indonesia.

1.7 Organisasi Skripsi

Strukturisasi penulisan skripsi ini dirancang untuk memberikan alur yang sistematis dan logis dalam menyampaikan penelitian mengenai pengaruh kewirausahaan hijau di Indonesia. Berikut adalah deskripsi per bab dari skripsi ini:

Bab 1 : Bab ini mendeskripsikan latar belakang penelitian, yang mencakup konteks isu lingkungan dan pentingnya kewirausahaan hijau dalam mendorong keberlanjutan. Selain itu, bab ini juga mengidentifikasi masalah yang ingin dipecahkan, yaitu kendala yang dihadapi pelaku usaha dalam mengimplementasikan praktik kewirausahaan hijau. Selanjutnya, tujuan penelitian dijelaskan, termasuk pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Bab ini diakhiri dengan penjelasan mengenai urgensi penelitian dan kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian ini.

Bab 2 : Bab ini menjelaskan berbagai teori yang membangun kerangka pemikiran penelitian. Di dalamnya, akan dibahas konsep-konsep utama yang terkait dengan kewirausahaan hijau, inovasi, dan keberlanjutan. Bab ini juga mendiskusikan konstruk yang menjadi fokus dalam penelitian, serta bagaimana hipotesis dibangun berdasarkan tinjauan literatur yang ada. Penjelasan mengenai penelitian sebelumnya yang relevan juga akan disertakan untuk menunjukkan kesenjangan yang ada dan bagaimana penelitian ini berkontribusi untuk mengisi celah tersebut.

Bab 3 : Bab ini membahas secara detail bagaimana penelitian dirancang, dimulai dari pemilihan pendekatan (kualitatif, kuantitatif, atau campuran) hingga alasan pemilihan metode tersebut. Desain penelitian dijelaskan secara

sistematis, mencakup variabel-variabel yang diteliti, instrumen yang digunakan, serta prosedur pengumpulan data. Bab ini juga memuat rincian waktu pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan hasil. Penyajian jadwal dapat dibuat dalam bentuk tabel atau bagan alur untuk memudahkan pemahaman. Penjelasan dapat dilanjutkan dengan uraian tentang validitas dan reliabilitas data, etika penelitian, serta potensi kendala yang diantisipasi selama proses berlangsung.

Bab 4 : Bab ini menyajikan hasil dari pengolahan data yang telah diperoleh. Penyajian hasil bisa menggunakan tabel, grafik, atau diagram yang relevan untuk memudahkan pembaca memahami pola dan temuan utama. Hasil tersebut kemudian dihubungkan dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab sebelumnya. Analisis dilakukan dengan menafsirkan apakah data mendukung atau menolak hipotesis, serta bagaimana hasil ini dibandingkan dengan teori atau penelitian terdahulu. Pembahasan juga mencakup interpretasi mendalam tentang makna temuan, faktor-faktor yang memengaruhi hasil, dan implikasinya bagi bidang kajian yang diteliti. Penjelasan dapat dilanjutkan dengan pembahasan keterbatasan analisis, anomali temuan, dan potensi arah penelitian lanjutan.

Bab 5 : Bab ini merangkum temuan utama penelitian secara singkat, padat, dan langsung mengacu pada tujuan penelitian. Kesimpulan ditulis berdasarkan bukti yang disajikan di Bab 4, sehingga tidak bersifat spekulatif. Pernyataan batasan penelitian perlu dicantumkan secara jelas, seperti keterbatasan metode, sampel, atau lingkup penelitian. Hal ini penting untuk menjaga transparansi dan memberi konteks bagi pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian. Penjelasan dapat dilanjutkan dengan refleksi peneliti terhadap proses yang

telah dijalani serta potensi kontribusi penelitian ini bagi perkembangan ilmu pengetahuan atau praktik di lapangan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Literatur

2.1.1 Tinjauan Dasar

Penelitian ini mengacu pada *Natural Resource-Based View* (NRBV) dan *Knowledge-Based View* (KBV) sebagai kerangka teoritis utama. NRBV menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya yang ramah lingkungan dan inovasi hijau (Hart, 1995). Sementara KBV berasumsi bahwa pengetahuan merupakan aset strategis utama yang mendorong inovasi dan adaptasi dalam konteks perubahan lingkungan (Grant, 1996). Keduanya menjadi fondasi konseptual dalam memahami bagaimana orientasi kewirausahaan hijau dan inovasi hijau dapat mendorong peningkatan kinerja bisnis, terutama pada konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Teori NRBV yang diperkenalkan oleh Hart (1995) merupakan pengembangan dari Resource-Based View (RBV), dengan penekanan khusus pada pengelolaan sumber daya yang berorientasi lingkungan. NRBV menegaskan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui pengembangan kemampuan internal yang ramah lingkungan, seperti *pollution prevention*, *product stewardship*, dan *sustainable development*. Dalam konteks UMKM, orientasi ini penting karena banyak usaha kecil masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan limbah, efisiensi energi, maupun pemanfaatan teknologi bersih. Sementara itu, Knowledge-Based View (KBV) (Grant, 1996) menekankan bahwa pengetahuan merupakan aset strategis utama bagi perusahaan. KBV berasumsi bahwa keberhasilan jangka panjang organisasi ditentukan oleh kemampuan mereka untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan pengetahuan, termasuk pengetahuan mengenai praktik hijau. Dalam kerangka kewirausahaan hijau,

Commented [U04]: Tulisan tinjauan literatur setiap variable atau konsep yang dibahas minimal 2 halaman

pengetahuan mengenai regulasi lingkungan, preferensi konsumen yang semakin hijau, dan teknologi ramah lingkungan menjadi faktor kunci dalam menciptakan inovasi yang berkelanjutan. Pengetahuan tidak hanya dilihat sebagai modal intelektual, tetapi juga sebagai pembeda utama dalam daya saing bisnis.

Di sisi lain, KBV menjelaskan bahwa pengetahuan adalah aset strategis yang membantu perusahaan berinovasi secara berkelanjutan (Ferraresi et al., 2012; Baquero, 2024). Pengetahuan ini termasuk orientasi pembelajaran hijau (*green learning orientation*), kemampuan manajemen pengetahuan (*knowledge management capability*), dan kemampuan orkestrasi sumber daya (*resource orchestration capability*) untuk mendukung inovasi hijau di sektor manufaktur. Kombinasi antara NRBV dan KBV memberikan perspektif yang lebih utuh dalam penelitian ini. NRBV menekankan bagaimana pengelolaan sumber daya alam secara bijak dapat menjadi keunggulan strategis, sedangkan KBV menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan instrumen penting dalam mendukung tercapainya inovasi hijau. Dengan demikian, penelitian ini memandang kewirausahaan hijau dan inovasi hijau sebagai bentuk implementasi dari kedua teori tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja bisnis, baik dari sisi finansial maupun non-finansial.

Dalam konteks orientasi kewirausahaan hijau, penelitian terbaru menunjukkan adanya hubungan erat antara orientasi pasar hijau, inovasi hijau, serta kinerja bisnis. Nugroho, Mulyani, dan Miftahudin (2025) menemukan bahwa **green market orientation** memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan adopsi teknologi informasi (*IT adoption capability*) dan inovasi hijau. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa kemampuan adopsi teknologi informasi tidak serta merta meningkatkan kinerja bisnis, melainkan harus dimediasi oleh inovasi hijau. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi ramah lingkungan menjadi kunci dalam menghubungkan orientasi hijau dengan peningkatan kinerja bisnis. Temuan ini mendukung pandangan bahwa orientasi

kewirausahaan hijau bukan hanya berfokus pada kesadaran lingkungan, tetapi juga merupakan strategi yang mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha melalui penciptaan inovasi hijau yang bernilai tambah.

Dalam praktik empiris, sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan relevansi kedua teori ini. Ferraresi et al. (2012) menegaskan bahwa penguasaan pengetahuan berkelanjutan berhubungan positif dengan kapabilitas inovasi hijau perusahaan. Demikian juga, penelitian oleh Baquero (2024) menekankan pentingnya **green learning orientation** dan **resource orchestration capability** dalam mendukung keberhasilan inovasi hijau di sektor manufaktur. Oleh karena itu, NRBV dan KBV bukan hanya kerangka teoretis, melainkan juga refleksi nyata dari praktik yang dapat membantu perusahaan beradaptasi dengan tuntutan pasar hijau dan regulasi lingkungan.

Selain itu, penerapan teori ini semakin relevan dalam konteks Indonesia. Banyak UMKM di sektor makanan, kerajinan, dan perdagangan menghadapi tekanan dari konsumen maupun regulasi pemerintah untuk lebih ramah lingkungan. Keterbatasan sumber daya mendorong perlunya manajemen berbasis pengetahuan (KBV) agar mereka mampu berinovasi tanpa harus mengandalkan teknologi mahal. Di sisi lain, tuntutan akan efisiensi energi, pengurangan limbah, serta pemanfaatan bahan baku ramah lingkungan sesuai dengan prinsip NRBV, yang menekankan bahwa keberlanjutan dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif jangka panjang. Dengan landasan teoritis ini, penelitian berupaya menjawab bagaimana orientasi kewirausahaan hijau (GEO) dan inovasi hijau (GI) dapat memengaruhi kinerja bisnis (BP). Tinjauan dasar ini juga menegaskan bahwa integrasi teori lingkungan (NRBV) dan teori pengetahuan (KBV) memberikan sudut pandang baru untuk menjelaskan peran strategis kewirausahaan berkelanjutan dalam meningkatkan daya saing UMKM

2.1.2 Orientasi Kewirausahaan Hijau

Orientasi Kewirausahaan Hijau (*Green Entrepreneurial Orientation*, GEO) merupakan pendekatan proaktif perusahaan dalam menanggapi isu-isu lingkungan melalui inovasi, pengambilan risiko, dan inisiatif berkelanjutan. GEO mendorong perusahaan untuk menghasilkan produk dan proses yang ramah lingkungan serta memanfaatkan peluang pasar hijau (Jiang et al., 2018; Makhloufi et al., 2024a; Shehzad et al., 2022c). Perusahaan dengan GEO tinggi cenderung memanfaatkan peluang pasar yang berbasis lingkungan dan secara aktif berkontribusi dalam mengurangi dampak ekologis operasional mereka. Dengan GEO, perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, tetapi juga menekankan keberlanjutan jangka panjang.

Dimensi utama GEO meliputi:

1. **Komitmen lingkungan**, yaitu kesediaan perusahaan mengalokasikan sumber daya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
2. **Proaktivitas pasar hijau**, yaitu kecenderungan perusahaan untuk mengantisipasi kebutuhan konsumen yang peduli lingkungan.
3. **Pengambilan risiko berorientasi hijau**, yaitu keberanian perusahaan dalam melakukan investasi pada produk atau proses baru yang lebih ramah lingkungan meski penuh ketidakpastian.
4. **Inovasi hijau**, yakni penciptaan produk, layanan, atau teknologi yang mengurangi kerusakan lingkungan.

Penelitian terdahulu menegaskan relevansi orientasi ini terhadap kinerja bisnis. Shehzad et al. (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat GEO tinggi mampu menciptakan keunggulan kompetitif melalui diferensiasi produk hijau. Rehman et al. (2023) menekankan peran **green learning orientation** sebagai elemen penting dalam

GEO, yang memungkinkan perusahaan memperoleh pengetahuan baru terkait keberlanjutan. Dalam konteks Indonesia, khususnya UMKM, GEO menjadi penting karena pasar domestik mulai memperlihatkan preferensi pada produk ramah lingkungan. Misalnya, produk makanan organik, kerajinan berbahan daur ulang, serta penggunaan kemasan ramah lingkungan. UMKM yang mengadopsi orientasi ini cenderung lebih adaptif terhadap perubahan regulasi pemerintah, seperti pembatasan plastik sekali pakai, sekaligus mampu membangun citra positif di mata konsumen. Penelitian Rehman et al. (2023) juga menekankan pentingnya orientasi pembelajaran hijau (*green learning orientation*), yang merupakan salah satu pilar GEO, sebagai determinan penting dalam pencapaian kinerja lingkungan perusahaan melalui perolehan dan manajemen pengetahuan hijau secara berkelanjutan

Menurut Yin (2024), orientasi strategi digital dapat dibagi menjadi tiga dimensi: orientasi pemerintah, orientasi teknologi hijau digital, dan orientasi pasar hijau. Ketiga aspek utama ini bekerja sama untuk menciptakan produk digital inovatif yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penggunaan teknologi dan transformasi lingkungan melalui sarana digital. Dalam praktiknya, orientasi ini mendorong bisnis untuk berinovasi tidak hanya secara internal tetapi juga dengan bantuan pemangku kepentingan lain dan pemerintah dalam menciptakan ekosistem bisnis hijau. Hal ini sejalan dengan tesis Baydeniz (2025), yang menyatakan bahwa pendekatan strategis dalam perekrutan memiliki dampak signifikan terhadap daya saing dan lingkungan kerja yang ramah lingkungan.

Meskipun demikian, tantangan masih ada. Banyak pelaku UMKM menganggap penerapan strategi hijau membutuhkan biaya tinggi, baik dalam investasi teknologi maupun sertifikasi produk. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian, yakni bagaimana perusahaan kecil dengan keterbatasan sumber daya dapat tetap memiliki GEO yang kuat. Dengan kata lain, perlu penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mendorong

UMKM agar berani mengadopsi orientasi kewirausahaan hijau meski dengan keterbatasan modal. Secara keseluruhan, orientasi kewirausahaan hijau tidak hanya berdampak pada citra perusahaan, tetapi juga pada kemampuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang. Melalui GEO, perusahaan dapat lebih siap menghadapi dinamika pasar global yang semakin menuntut keberlanjutan.

2.1.3 Inovasi Hijau

Inovasi hijau (*Green Innovation*, GI) mencakup pengembangan produk, proses, dan teknologi yang mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Inovasi Hijau didefinisikan sebagai pengembangan produk, proses, dan teknologi yang mampu meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Inovasi ini terbagi menjadi dua tipe utama yaitu eksploratif (mencari teknologi dan pasar baru yang lebih ramah lingkungan) dan eksploitatif (peningkatan pada teknologi dan proses yang sudah ada). Tujuan utama inovasi hijau adalah mencapai efisiensi sumber daya, kepatuhan regulasi, serta penciptaan nilai yang berkelanjutan

Secara umum, inovasi hijau dapat dibagi menjadi dua kategori: eksploratif dan eksploitatif. Sementara inovasi eksploitatif berfokus pada peningkatan efisiensi sistem yang sudah ada, inovasi eksploratif mendorong pengembangan ide dan teknologi baru yang lebih canggih (Baquero, 2024). Oleh karena itu, inovasi hijau ambidextrous—gabungan dari keduanya—dapat menjadi alat utama untuk meningkatkan operasional harian perusahaan dan kinerja hijau secara bersamaan. Menurut studi lokal oleh Wijaya dkk. (2024), penerapan inovasi hijau melalui desain ramah lingkungan, pembelian ramah lingkungan, manufaktur ramah lingkungan, dan sistem informasi ramah lingkungan dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM di industri makanan. Dalam konteks ini, inovasi hijau bukan hanya kemajuan teknis tetapi juga strategi bisnis yang melampaui batas

untuk mengatasi degradasi lingkungan dan perilaku konsumen yang semakin sadar ekologis.

Menurut OECD (2009), GI mencakup perubahan pada produk dan proses yang mengurangi emisi, meningkatkan efisiensi energi, dan meminimalkan kerusakan lingkungan secara komprehensif. Menurut Oduro dkk. (2021), GI tidak hanya tentang teknologi; hal ini juga melibatkan inovasi struktur organisasi, pemasaran hijau, dan implementasi sistem manajemen lingkungan yang mengurangi dampak jangka panjang. Selain itu, penelitian Nugroho (2025) juga mengonfirmasi bahwa inovasi hijau berdampak langsung terhadap kinerja bisnis UMKM di kawasan wisata dengan meningkatkan efisiensi dan daya saing produk. Penelitian terdahulu Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, Novianti, dan Army (2025) berjudul *Dampak Orientasi Pasar Hijau dan Inovasi Hijau terhadap Kinerja Bisnis UMKM Kawasan Pariwisata Taman Mini Indonesia Indah* juga memperkuat relevansi topik ini. Dengan menggunakan metode kuantitatif pada 30 UMKM pariwisata di kawasan TMII, penelitian tersebut menunjukkan bahwa orientasi pasar hijau dan inovasi hijau berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM, dengan kontribusi sebesar 91%. Hasil ini menegaskan bahwa pelaku usaha kecil yang menerapkan strategi hijau lebih mampu meningkatkan kinerja bisnis, baik dari sisi pertumbuhan pasar maupun keberlanjutan usaha. Temuan ini sangat relevan dengan penelitian ini karena konteks yang diangkat adalah UMKM pariwisata di Indonesia dengan variabel yang sama, yaitu orientasi hijau, inovasi hijau, dan kinerja bisnis.

Namun, kendala utama dalam penerapan GI pada UMKM di Indonesia adalah akses terhadap teknologi hijau yang masih terbatas, serta kurangnya dukungan finansial. Banyak UMKM masih bergantung pada metode produksi tradisional yang boros energi. Oleh karena itu, GI sering kali hanya dilakukan dalam skala kecil, misalnya penggunaan bahan kemasan ramah lingkungan atau upaya sederhana mendaur ulang limbah produksi. Dengan

meningkatnya kesadaran konsumen akan isu lingkungan, inovasi hijau berpotensi menjadi strategi diferensiasi produk yang sangat efektif. UMKM yang mengadopsi GI dapat memperoleh keunggulan kompetitif, baik melalui pengurangan biaya jangka panjang maupun peningkatan citra positif di pasar. Hal ini menegaskan bahwa GI bukan hanya pilihan, melainkan kebutuhan strategis di era persaingan bisnis modern.

2.1.4 Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis (*Business Performance*) dalam penelitian ini merujuk pada hasil keuangan dan non-keuangan perusahaan, termasuk efisiensi operasional, peningkatan pangsa pasar, dan kepuasan pelanggan. Kinerja ini menjadi indikator keberhasilan penerapan strategi hijau di perusahaan. Kinerja bisnis dalam konteks inovasi hijau menyoroti kemampuan organisasi dari strategi keuangan dan non-keuangan yang terkait dengan implementasi praktik ramah lingkungan. Keuntungan bukanlah satu-satunya faktor yang berkontribusi terhadap ukuran keberhasilan; hal ini juga berasal dari peningkatan efisiensi dalam operasional sehari-hari, peningkatan loyalitas konsumen, dan peningkatan permintaan pasar.

Menurut Nugroho (2025), orientasi pasar hijau dan inovasi hijau secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM, baik dalam peningkatan efisiensi operasional maupun dalam memperluas pangsa pasar. Menurut Kaplan & Norton (1992), kinerja bisnis dapat diukur melalui indikator finansial seperti pertumbuhan laba, efisiensi biaya, serta peningkatan pangsa pasar, maupun indikator non-finansial seperti kepuasan pelanggan, reputasi perusahaan, dan loyalitas konsumen. Operasi bisnis yang sukses sering kali dikaitkan dengan kemampuan organisasi untuk menunjukkan orientasi strategis, inovasi, dan responsif terhadap perspektif pemangku kepentingan. Menurut Baydeniz (2025), peningkatan kinerja hijau secara bersamaan meningkatkan posisi kompetitif perusahaan. Misalnya, perusahaan yang

Commented [U05]: Mohon perbaiki margin ketikan dan spasi font.

berhasil mengintegrasikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) dengan orientasi GMO tidak hanya meningkatkan daya saing tetapi juga meningkatkan produktivitas lingkungan, yang pada akhirnya berdampak positif pada loyalitas dan kepercayaan pelanggan.

Selain itu, dalam konteks usaha kecil dan mikro, penelitian Wijaya (2024) menunjukkan bahwa kinerja usaha kaki lima di Karawang telah meningkat secara signifikan setelah menerapkan praktik inovasi hijau. Hal ini mencakup efisiensi dalam rantai pasok, memperkuat hubungan dengan pelanggan, dan menggunakan teknologi informasi untuk mengelola lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa bahkan usaha kecil pun dapat memperoleh manfaat dari mengintegrasikan inovasi hijau ke dalam operasional harian mereka. Dalam konteks inovasi hijau, kinerja bisnis dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan strategi keberlanjutan ke dalam operasional. Nugroho (2025) menemukan bahwa orientasi pasar hijau dan inovasi hijau meningkatkan kinerja UMKM melalui peningkatan efisiensi operasional dan penetrasi pasar baru. Demikian pula, Baydeniz (2025) menyebutkan bahwa penerapan tanggung jawab sosial perusahaan berbasis hijau dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, yang berdampak positif pada loyalitas dan pertumbuhan usaha.

Dimensi kinerja bisnis dalam penelitian ini mencakup:

1. **Kinerja keuangan**, seperti peningkatan pendapatan, pertumbuhan laba, dan efisiensi biaya.
2. **Kinerja non-keuangan**, seperti kepuasan pelanggan, citra perusahaan, kualitas produk, serta kemampuan berinovasi.

Dalam praktik UMKM di Indonesia, kinerja bisnis sering kali lebih banyak diukur melalui aspek keuangan. Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa faktor non-keuangan seperti kepuasan pelanggan dan reputasi ramah lingkungan semakin penting dalam menentukan keberlangsungan usaha. Studi oleh Wijaya (2024) membuktikan bahwa UMKM yang menerapkan inovasi hijau mengalami peningkatan signifikan dalam hal kepuasan pelanggan dan retensi konsumen. Dengan demikian, kinerja bisnis tidak dapat lagi dipandang hanya dari sisi profit. Keberhasilan perusahaan masa kini harus mencakup kemampuan adaptasi terhadap isu lingkungan, inovasi berkelanjutan, serta penciptaan nilai bagi pelanggan dan masyarakat luas. Dalam penelitian ini, kinerja bisnis diposisikan sebagai indikator akhir yang mencerminkan keberhasilan penerapan orientasi kewirausahaan hijau dan inovasi hijau pada UMKM.

2.2 Kerangka Pemikiran

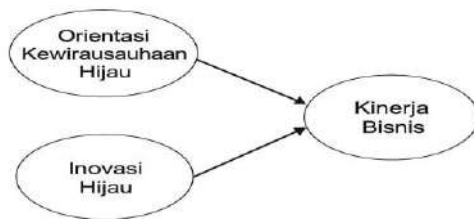
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Orientasi Kewirausahaan Hijau (X1) dan Inovasi Hijau (X2) terhadap Kinerja Bisnis (Y), khususnya pada pelaku UMKM yang beroperasi di sektor pariwisata. Kerangka pemikiran ini dibangun dengan mengacu pada *Natural Resource-Based View* (NRBV) dan *Knowledge-Based View* (KBV), yang masing-masing menekankan pentingnya sumber daya alam dan pengetahuan sebagai dasar strategi keberlanjutan dan keunggulan kompetitif jangka panjang (Hart, 1995; Grant, 1996).

Orientasi Kewirausahaan Hijau (GEO) didefinisikan sebagai pendekatan strategis perusahaan yang berfokus pada identifikasi dan eksploitasi peluang bisnis yang ramah lingkungan (Baquero, 2024).

Dalam praktiknya, GEO akan mendorong perusahaan untuk menerapkan Inovasi Hijau, yaitu perubahan dalam produk atau proses yang bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan. Inovasi ini dibagi menjadi eksploratif dan eksploitatif, yang masing-masing

bertujuan untuk menciptakan atau mengoptimalkan solusi hijau (Baquero, 2024). Inovasi ini tidak hanya membantu memenuhi regulasi lingkungan, tetapi juga meningkatkan daya saing perusahaan (Jalili et al., 2022). Kinerja Bisnis, sebagai variabel dependen, mencakup performa keuangan dan non-keuangan yang dicapai melalui strategi ramah lingkungan. Berdasarkan penelitian Nugroho (2025), GEO dan Inovasi Hijau berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional dan perluasan pasar UMKM.

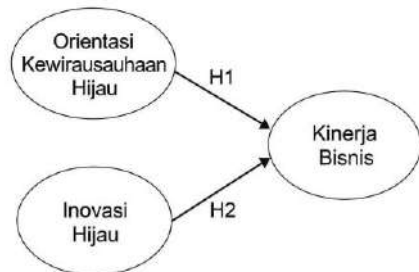
Melalui kerangka berpikir ini, diasumsikan bahwa GEO berperan sebagai pemicu lahirnya inovasi hijau, yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja bisnis. Hubungan antar variabel ini dijelaskan secara sistematis dalam Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2. 1 Model Penelitian

2.3 Pembangunan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan kerangka pemikiran di atas, serta didukung oleh teori dan hasil penelitian terdahulu.



Gambar 2. 2 Model Dengan Hipotesis

2.3.1 Orientasi Kewirausahaan Hijau dan Kinerja Bisnis

Berdasarkan teori NRBV dan penelitian yang dilakukan oleh Baquero (2024), terdapat hubungan positif antara **Orientasi Kewirausahaan Hijau** dan **Kinerja Bisnis**. GEO memungkinkan perusahaan untuk mengeksplorasi dan mengeksploitasi peluang berbasis lingkungan yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, serta merespons preferensi konsumen yang semakin sadar lingkungan.

Orientasi kewirausahaan hijau merupakan dimensi strategis yang mengarahkan perusahaan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dalam setiap aktivitas kewirausahaan. Orientasi ini mencakup keberanian mengambil risiko dalam investasi berorientasi hijau, proaktivitas dalam mengidentifikasi peluang pasar hijau, serta komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan. Menurut perspektif **Natural Resource-Based View (NRBV)**, perusahaan yang memiliki komitmen kuat terhadap lingkungan akan memperoleh keunggulan kompetitif melalui pengelolaan sumber daya alam yang lebih efisien.

Sementara itu, dalam kerangka **Knowledge-Based View (KBV)**, orientasi hijau memungkinkan perusahaan untuk mengakses dan memanfaatkan pengetahuan baru terkait praktik ramah lingkungan sehingga meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar. Sejumlah penelitian telah memperkuat hubungan positif antara orientasi kewirausahaan hijau dan kinerja bisnis. **Baquero (2024)** menegaskan bahwa orientasi kewirausahaan hijau secara langsung meningkatkan *green performance*. Dalam konteks UMKM, *green performance* dapat dipahami sebagai peningkatan efisiensi usaha melalui penghematan energi, pengurangan limbah, serta pemanfaatan bahan baku ramah lingkungan.

Orientasi kewirausahaan hijau mendorong pelaku usaha untuk membuka penetrasi pasar baru yang semakin sensitif terhadap isu lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi hijau tidak hanya berdampak pada aspek operasional, tetapi juga membuka peluang pertumbuhan pasar yang lebih luas. Penelitian lain oleh Shehzad et al. (2022) menegaskan bahwa perusahaan dengan tingkat orientasi kewirausahaan hijau yang tinggi lebih mampu menciptakan diferensiasi produk melalui inovasi berkelanjutan, sehingga menghasilkan kepuasan pelanggan yang lebih besar. Jiang et al. (2018) juga menambahkan bahwa orientasi hijau meningkatkan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan nilai melalui inovasi, yang pada akhirnya memperkuat kinerja keuangan maupun non-keuangan. Hal ini memperlihatkan konsistensi temuan bahwa orientasi kewirausahaan hijau merupakan salah satu faktor strategis yang menentukan keberhasilan usaha dalam jangka panjang.

Dalam konteks Indonesia, penerapan orientasi kewirausahaan hijau semakin relevan bagi UMKM. Dengan adanya regulasi pemerintah yang membatasi penggunaan plastik sekali pakai serta meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk ramah lingkungan, UMKM yang memiliki orientasi hijau lebih cepat beradaptasi dan membangun

reputasi positif di pasar. Misalnya, UMKM makanan yang menggunakan kemasan biodegradable tidak hanya mengurangi biaya jangka panjang akibat pengelolaan limbah, tetapi juga mampu menarik konsumen baru yang peduli lingkungan. Dengan demikian, orientasi kewirausahaan hijau memberikan dampak ganda, yaitu efisiensi biaya serta ekspansi pasar, yang keduanya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja bisnis.

Berdasarkan justifikasi teoretis dan empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu:

H1: Orientasi Kewirausahaan Hijau (X1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis (Y).

2.3.2 Inovasi Hijau dan Kinerja Bisnis

Inovasi Hijau menjadi sarana utama untuk menerapkan strategi GEO secara konkret. Penelitian Nugroho (2025) mengindikasikan bahwa inovasi dalam produk dan proses yang ramah lingkungan berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di sektor pariwisata. Inovasi Hijau memungkinkan perusahaan tidak hanya mematuhi regulasi, tetapi juga menciptakan diferensiasi produk dan efisiensi biaya operasional.

Inovasi hijau merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan produk, proses, atau layanan yang lebih ramah lingkungan dengan tetap memberikan nilai tambah bagi konsumen. Konsep ini tidak hanya menekankan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga pada penciptaan keunggulan kompetitif melalui efisiensi operasional, diferensiasi produk, serta pemenuhan tuntutan konsumen yang semakin peduli terhadap keberlanjutan. Menurut Dangelico dan Pujari (2010), inovasi hijau mencakup berbagai dimensi seperti penggunaan bahan baku ramah lingkungan, desain produk yang mudah didaur ulang, efisiensi energi, serta sistem produksi yang minim limbah. Dalam perspektif *Natural Resource-Based View (NRBV)*, inovasi hijau dipandang sebagai sumber daya strategis yang sulit ditiru karena mengandung elemen spesifik berupa teknologi ramah

lingkungan dan pengetahuan unik perusahaan. Sementara itu, *Knowledge-Based View (KBV)* menekankan bahwa inovasi hijau merupakan hasil dari kemampuan perusahaan mengelola dan menerapkan pengetahuan tentang praktik berkelanjutan dalam aktivitas bisnis. Kedua perspektif ini menjelaskan bahwa inovasi hijau tidak hanya sekadar tren, melainkan strategi jangka panjang yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Secara empiris, berbagai penelitian telah menunjukkan peran penting inovasi hijau terhadap kinerja bisnis. **Nugroho (2025)** mencatat bahwa kontribusi inovasi hijau terhadap peningkatan kinerja UMKM mencapai **91%**, terutama melalui peningkatan efisiensi dan daya saing produk. Efisiensi tercermin dari penghematan biaya produksi akibat pengurangan penggunaan energi dan material, sementara daya saing produk meningkat karena konsumen semakin mengutamakan produk yang ramah lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi hijau tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga berdampak langsung terhadap pertumbuhan usaha dan kepuasan pelanggan.

Studi lain oleh Oduro et al. (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan inovasi hijau mampu memperoleh reputasi positif yang secara signifikan meningkatkan loyalitas konsumen. Demikian juga, penelitian Wijaya et al. (2024) pada UMKM makanan membuktikan bahwa penerapan inovasi hijau pada aspek desain produk, rantai pasok, dan sistem informasi dapat meningkatkan profitabilitas sekaligus memperkuat kepuasan pelanggan. Dengan demikian, inovasi hijau terbukti memberikan keuntungan ganda, baik dari sisi finansial maupun non-finansial.

Dalam konteks UMKM di Indonesia, inovasi hijau menjadi sangat relevan mengingat keterbatasan sumber daya dan tingginya persaingan pasar. Pelaku UMKM yang mampu berinovasi secara hijau akan lebih adaptif terhadap perubahan regulasi pemerintah serta preferensi konsumen yang semakin mengedepankan aspek keberlanjutan. Misalnya,

penggunaan bahan kemasan biodegradable atau proses produksi hemat energi dapat menjadi faktor pembeda yang memperkuat posisi UMKM di pasar. Berdasarkan landasan teoretis dan bukti empiris tersebut, dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu:

H2: Inovasi Hijau (X2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis (Y).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan analitik. Desain ini dipilih untuk menggambarkan kondisi aktual implementasi kewirausahaan hijau, inovasi hijau, dan kinerja bisnis, serta untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut. Metode kuantitatif memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

No	Research Design Parts		Approaches
1	Filosofi riset		Positivism
2	Paradigma riset		Deduktif
3	Strategi riset		Survei atau kuesioner
4	Metode Riset	Pilihan	Metode kuantitatif
		Waktu	Cross-sectional
		Teknik dan prosedur	Pengumpulan data dan analisa
Sumber: Saunders et al. (2012)			

3.2 Konteks Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di sekitar Kabupaten Karawang. Lokasi ini dipilih karena konsentrasi UMKM yang cukup tinggi dan aktif menerapkan berbagai praktik bisnis, termasuk yang berkaitan dengan kewirausahaan hijau. Profil responden terdiri dari para pemilik dan pengelola UMKM dalam berbagai sektor usaha seperti kuliner, kerajinan, dan perdagangan. Responden dikelompokkan menurut sektor usaha dan lama berdirinya usaha untuk mendapatkan gambaran yang lebih detail mengenai implementasi kewirausahaan hijau di lingkungan lokal ini.

3.3 Waktu dan Tahapan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Karawang waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2025

Tabel 3. 2 Kegiatan Penelitian.

Bulan	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Kegiatan					
Penyusunan Proposal	■				
Revisi Proposal	■				
Masa Bimbingan		■	■	■	
Penyebaran Kuisisioner				■	
Mengolah Dan Menganalisa Hasil Penelitian				■	
Seminar Laporan					■
Penyelesaian Laporan					■
Publish Jurnal					■

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pencatatan peristiwa, informasi, atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi yang mendukung penelitian. Proses ini dapat dilakukan dalam berbagai konteks, menggunakan berbagai sumber, dan melalui berbagai metode. Menurut Sugiyono (2015:137), teknik pengumpulan data adalah langkah sistematis untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ilmiah. Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:103) juga menjelaskan bahwa teknik ini penting untuk memperoleh data yang relevan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data akan dijelaskan melalui sumber dan jenis data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dan diolah langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kabupaten Karawang. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para pelaku UMKM di wilayah tersebut yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner dianggap efisien jika peneliti sudah mengetahui variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2015:142).

Untuk mengukur pendapat responden, digunakan skala Likert yang berkisar dari angka 5 untuk "sangat setuju" (SS) hingga angka 1 untuk "sangat tidak setuju" (STS), dengan rincian sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Ragu-Ragu (R)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung, di mana data tersebut sudah tersedia dalam bentuk yang telah dipublikasikan atau diperoleh dari sumber lain (Sugiyono, 2015:137). Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan melalui dua cara, yaitu dokumentasi dan riset kepustakaan.

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen yang mencatat berbagai aktivitas manusia dan dianggap berguna sebagai bahan referensi untuk berbagai topik. Menurut Sulisty Basuki (2023), metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait UMKM di daerah Kabupaten Karawang, seperti sejarah perkembangan usaha, visi dan misi, serta struktur organisasi atau komunitas pelaku usaha di wilayah tersebut.

b. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan (*Library Research*) adalah metode penelitian yang datanya diambil terutama dari sumber-sumber literatur, seperti buku, dokumen, artikel, jurnal, dan internet (Sugiyono, 2021). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian dan mendukung analisis yang akan dilakukan.

Dengan memanfaatkan kombinasi data primer dan sekunder, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi kewirausahaan hijau pada pelaku UMKM di Kabupaten Karawang serta dampaknya terhadap inovasi dan kinerja bisnis.

3.4.1 Satuan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang secara umum merangkum atau menggambarkan wilayah studi atau sasaran penelitian secara komprehensif. Hal ini meliputi karakteristik wilayah studi, periode perkembangan, struktur organisasi, tugas-tugas yang terlibat, dan fungsi-fungsi lainnya sesuai dengan pemetaan wilayah studi (Iwan Satibi, 2017). Subjek dari penelitian ini adalah industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kabupaten Karawang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai perkembangan dan implementasi praktik bisnis hijau di antara anggota UMKM di wilayah tersebut. Karena mereka memiliki peran penting dalam ekonomi lokal dan potensi

untuk mengimplementasikan ide-ide inovatif, UMKM di Kabupaten Karawang dianggap sebagai subjek penelitian. Dipercaya bahwa dengan memahami karakteristik, periode perkembangan, dan struktur organisasi UMKM ini, informasi yang membantu dalam memahami

3.4.2 Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah kategori luas yang terdiri atas barang atau orang dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis sebelum kesimpulan dibuat (Sugiyono, 2015: 61). Selain orang, populasi juga terdiri dari benda-benda dan komponen alam lainnya. Semua sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang dipelajari termasuk dalam populasi. Terdapat 70 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

b) Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015:62). Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel akan digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah 34 pelaku UMKM dari total populasi 70 pelaku UMKM di Kabupaten Karawang.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampling purposif adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini; yaitu, teknik pengambilan sampel berdasarkan data spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan karena tidak semua peserta UMKM memiliki karakteristik atau informasi yang relevan terkait topik utama penelitian tentang inovasi hijau dan orientasi kewirausahaan. Kriteria sampel sebagai berikut:

1. UMKM yang telah beroperasi minimal dua tahun;
2. UMKM dengan produk atau proses yang mencakup aspek lingkungan (seperti efisiensi energi, daur ulang, dan penggunaan bahan ramah lingkungan);
3. Pemilik atau manajer UMKM tersedia untuk menjawab dan sepenuhnya memahami kondisi bisnis.

3.4.4 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk menjabarkan variabel-variabel dalam penelitian ke dalam bentuk yang dapat diukur secara kuantitatif melalui indikator-indikator yang spesifik. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert 5 poin dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- **X1: Orientasi Kewirausahaan Hijau**
- **X2: Inovasi Hijau**
- **Y: Kinerja Bisnis**

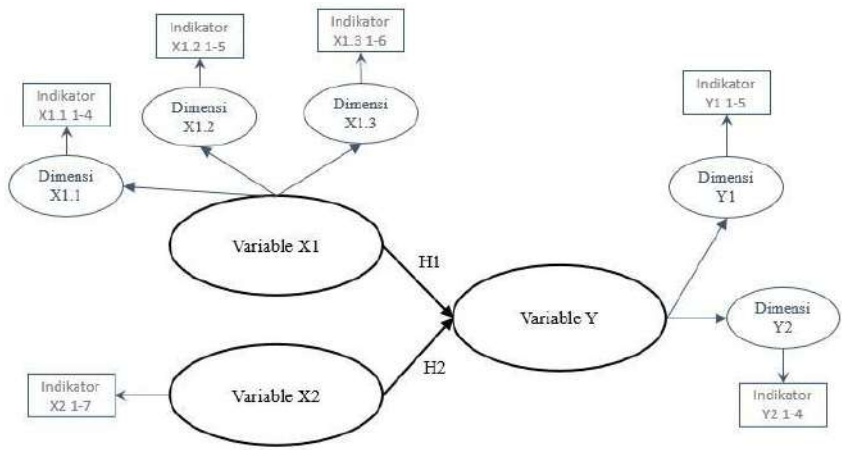
Penjelasan rinci mengenai masing-masing variabel, dimensi, dan indikator disajikan dalam sub-bagian berikut.

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Orientasi Kewirausahaan Hijau (X1)		<p>GEO1. Secara umum, perusahaan kami mendukung penekanan yang kuat pada praktik-praktik ramah lingkungan, seperti penelitian dan pengembangan, kepemimpinan teknologi, dan inovasi.</p> <p>GEO2. Ketika menghadapi ketidakpastian, kami biasanya mengadopsi sikap proaktif untuk menangkap peluang hijau yang potensial.</p> <p>GEO3. Dalam berurusan dengan pesaing, kami biasanya memprakarsai tindakan ramah lingkungan yang ditanggapi oleh pesaing.</p> <p>GEO4. Perusahaan kami memiliki kecenderungan untuk menjadi yang terdepan, dan selalu memperkenalkan produk, layanan, atau teknologi ramah lingkungan terlebih dahulu.</p> <p>GEO5. Dalam menghadapi pesaing, kami biasanya mengadopsi postur kompetitif 'membatalkan pesaing'</p>	<p>Chen & Chang 2013</p> <p>Muñoz & Dimov 2015</p> <p>Chen 2009</p>
Inovasi Hijau (X2)		<p>GI1. Perusahaan saya telah memilih bahan baku ramah lingkungan dalam pengembangan produk.</p> <p>GI2. Perusahaan saya telah menggunakan bahan baku hemat energi dalam pengembangan produk.</p> <p>GI3. Perusahaan saya telah melakukan efisiensi bahan baku untuk proses produksi dalam pengembangan produk.</p> <p>GI4. Perusahaan saya telah mengevaluasi bahwa produk tersebut mudah digunakan kembali, didaur ulang, dan terurai.</p> <p>GI5. Perusahaan saya telah secara efektif mengurangi emisi zat atau limbah berbahaya dalam proses produksi.</p> <p>GI6. Perusahaan saya telah secara efektif mendaur ulang limbah dan emisi dalam proses produksi.</p> <p>GI7. Perusahaan saya telah secara efektif mengurangi konsumsi air, listrik, atau minyak dalam proses produksi.</p> <p>GI8. Perusahaan saya telah efektif melakukan inovasi untuk mengurangi penggunaan bahan baku dalam proses produksi.</p>	<p>Dange lic o & Puj ari 20 10</p>
Kinerja Bisnis (Y)	Dimensi Y.1: Kinerja Keuangan	BP1. Penjualan perusahaan cenderung meningkat.	Kaplan & Norton 1992

Commented [U06]: Sumber belum dimasukkan. Dimensi size dikecilkan. Bila tidak ada sama sekali maka dihilangkan

	Dimensi Y.2: Kinerja Non-Keuangan	<p>BP2. Perusahaan saya telah berhasil melakukan berbagai upaya efisiensi biaya.</p> <p>BP3. Laba perusahaan saya cenderung meningkat.</p> <p>BP4. Perusahaan saya mampu menjual produk berkualitas dengan harga terjangkau dan mengirimkannya tepat waktu.</p> <p>BP5. Keluhan pelanggan cenderung menurun.</p> <p>BP6. Perusahaan saya telah mampu membangun image dan reputasi sehingga pelanggan setianya semakin meningkat.</p> <p>BP7. Perusahaan saya telah mampu meningkatkan kualitas produksi dan pelayanan.</p> <p>BP8. Perusahaan saya telah mampu memperoleh pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan lama.</p> <p>BP9. Perusahaan saya sudah mampu melakukan inovasi produk</p> <p>BP10. Keterampilan pegawai cenderung meningkat.</p> <p>BP11. Kemampuan mengolah informasi dengan menggunakan komputer cenderung meningkat.</p> <p>BP12. Kerja sama antar pegawai cenderung lebih baik.</p>	Ricard et al 2009
--	-----------------------------------	--	-------------------



Gambar 3. 1 Model Operasionalisasi Penelitian

3.4.4.1 Variabel, Dimensi, dan Indikator X1

Variabel X1 memiliki tiga dimensi utama sebagai berikut:

- i. Komitmen Lingkungan terdiri dari 4 (empat) indikator yang mengukur Kepedulian terhadap isu lingkungan, Kebijakan internal ramah lingkungan, Penggunaan sumber daya terbarukan, dan Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan (Chen & Chang 2013).
- ii. Inovasi Hijau terdiri dari 5 (lima) indikator yang mengukur Inovasi produk ramah lingkungan, Proses produksi yang efisien energi, Proses produksi yang efisien energi, Proses produksi yang efisien energi, Penggunaan teknologi hijau ,Pengurangan limbah dan Daur ulang bahan baku (Muñoz & Dimov 2015).
- iii. Tanggung Jawab Sosial terdiri dari 5 (lima) indikator yang mengukur Program CSR berbasis lingkungan, Partisipasi dalam kegiatan sosial, Transparansi dan etika lingkungan, Kolaborasi dengan pemangku kepentingan dan Visi jangka panjang terhadap keberlanjutan (Chen 2009).

3.4.4.2 Variabel, Dimensi, dan Indikator X2

Variabel X2 memiliki terdiri dari satu variabel Tunggal dengan indikator-indikator berikut:

- i. Variabel X2 memiliki 7 (tujuh) indikator yang mengukur Desain produk ramah lingkungan, Proses produksi hemat energi, Substitusi bahan baku berbahaya, Penerapan sistem manajemen lingkungan, Efisiensi rantai pasok, Penggunaan energi terbarukan dan Upaya pengurangan limbah (Dangelico & Pujari 2010).

3.4.4.3 Variabel, Dimensi, dan Indikator Y

Variabel Y memiliki dua dimensi utama :

- i. Kinerja Keuangan terdiri dari 5 (lima) indikator yang mengukur Pertumbuhan laba, ROI (Return on Investment), Efisiensi biaya operasional, Pertumbuhan pendapatan dan Peningkatan pangsa pasar (Kaplan & Norton 1992).

- ii. Kinerja Non-Keuangan terdiri dari 4 (empat) indikator yang mengukur Kepuasan pelanggan, Loyalitas pelanggan, Reputasi pelanggan dan Inovasi berkelanjutan (Ricard et al 2009).

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan pendekatan statistik kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Adapun langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menguji apakah kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan konsisten.

2. Uji Asumsi Klasik

- Uji normalitas
- Uji heteroskedastisitas

3. Analisis Hipotesis

- Uji Regresi Linear Sederhana
- Uji Koefisien Korelasi
- Uji Koefisien Determinasi
- Uji T

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Responden

Berikut ini adalah data responden dalam penelitian ini yang didasarkan pada jenis kelamin:

Tabel 4. 1 **Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

JENIS KELAMIN	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE
Laki Laki	20	58%
Perempuan	14	42%
Jumlah	34	100%

Sumber : Olah data responden

Dari table 4.1 terlihat bahwa responden sebanyak 34 orang dengan rincian laki laki sebanyak 20 orang dan perempuan sebanyak 14 orang sehingga presentasi untuk laki laki yaitu sebanyak 58% sedangkan perempuan sebanyak 14%. Dilihat dari data di atas bahwa responden laki-laki mendominasi dengan jumlah lebih banyak. Dominasi responden laki-laki dalam penelitian ini mencerminkan realitas di lapangan, khususnya pada sektor UMKM di Kabupaten Karawang. Karakteristik wilayah ini yang cukup dekat dengan kawasan industri dan perdagangan membuat banyak pelaku usaha didominasi oleh laki-laki, terutama dalam bidang usaha seperti produksi, distribusi, bengkel, dan sektor perdagangan berat lainnya. Laki-laki cenderung lebih banyak terlibat dalam aktivitas usaha yang membutuhkan mobilitas tinggi, jam kerja fleksibel, serta pekerjaan yang bersifat teknis dan fisik, yang lebih umum dijumpai dalam konteks UMKM lokal.

Selain itu, budaya sosial di beberapa daerah juga mempengaruhi peran laki-laki sebagai pencari nafkah utama, sehingga mereka lebih terdorong untuk membuka usaha sendiri sebagai bentuk kemandirian ekonomi. Hal ini menyebabkan jumlah pelaku UMKM laki-laki lebih menonjol dibandingkan perempuan, meskipun partisipasi perempuan dalam

sektor UMKM juga terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir, terutama di sektor kuliner, jasa, dan kerajinan.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik penelitian, sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk menampilkan, mengklarifikasi, dan memahami data yang telah mereka kumpulkan. Untuk menyajikan data dengan cara yang lebih mudah dipahami dan dianalisis. Statistik deskriptif dalam studi penelitian meliputi mean, median, dan modus. Dengan mengutip ukuran penyebaran termasuk deviasi standar, varians, dan rentang. Nilai-nilai menggambarkan kumpulan data sebagaimana adanya (Wahyuni 2020).

Tabel 4. 2 Hasil Deskriptif Statistik

		Statistics		
		ORIENTASI KEWIRAUSA HAAN HIJAU	INOVASI HIJAU	KINERJA BISNIS
N	Valid	34	34	34
	Missing	0	0	0
Mean		19.8824	30.8235	48.3529
Std. Error of Mean		.60856	1.25207	1.35951
Median		20.0000	32.0000	49.0000
Mode		25.00	32.00 ^a	60.00
Std. Deviation		3.54849	7.30077	7.92725
Variance		12.592	53.301	62.841
Range		13.00	32.00	27.00
Minimum		12.00	8.00	33.00
Maximum		25.00	40.00	60.00
Sum		676.00	1048.00	1644.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 4.2 Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 34 responden, diketahui bahwa rata-rata orientasi kewirausahaan hijau sebesar 19,88 dari skor maksimum 25, dengan standar deviasi 3,55 yang menunjukkan tingkat variasi relatif rendah antar responden. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan dan komitmen yang serupa terhadap praktik kewirausahaan yang

ramah lingkungan. Sementara itu, inovasi hijau memiliki rata-rata skor 30,82 dari maksimum 40 dengan standar deviasi 7,30, yang mencerminkan adanya variasi cukup tinggi dalam penerapan inovasi ramah lingkungan di antara pelaku usaha. Adapun kinerja bisnis menunjukkan rata-rata 48,35 dari skor maksimum 60 dengan standar deviasi 7,93, menandakan bahwa secara umum kinerja usaha berada pada kategori tinggi, namun masih terdapat perbedaan performa di antara responden. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun orientasi kewirausahaan hijau cukup konsisten, inovasi hijau menjadi aspek yang paling bervariasi dan berpotensi menjadi faktor strategis yang dapat mendorong peningkatan kinerja bisnis secara keseluruhan. (Sugiyono 2019).

4.2 Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Penulis menggunakan uji normalitas untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berasal dari distribusi normal. Uji ini penting dilakukan sebagai bagian dari asumsi klasik dalam regresi linier, karena model regresi mengharuskan residual (galat) menyebar secara normal agar hasil analisis valid. Salah satu teknik yang digunakan dalam pengujian normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, yang menilai apakah distribusi data menyimpang dari distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji ini adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4. 3 Tabel Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		34

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.89411946
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.099
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

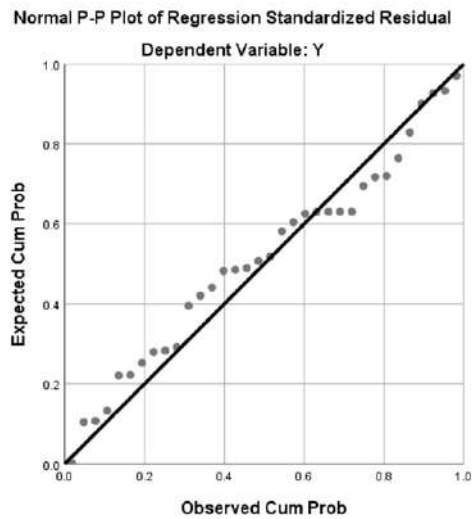
a. Test distribution is Normal.

Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal karena nilai signifikansinya $(0,200) > 0,05$.

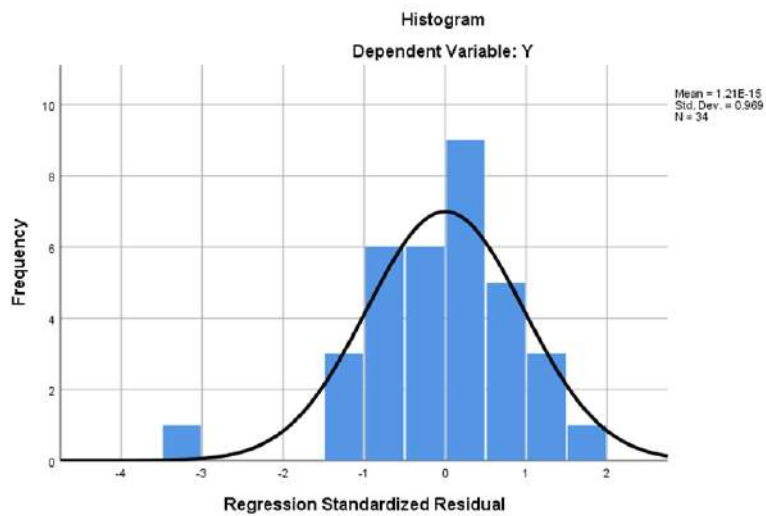
4.2.2 Hasil Uji Normalitas Probability Plot (P-Plot) dan Histogram

Dalam analisis regresi, uji normalitas residual merupakan salah satu tahap penting untuk memastikan bahwa model memenuhi asumsi klasik, sehingga hasil estimasi dapat diinterpretasikan secara tepat. Berdasarkan hasil uji normalitas, grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, yang mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi mendekati normal. Hal ini diperkuat oleh histogram residual yang membentuk kurva mendekati distribusi normal, dengan rata-rata mendekati nol ($1,21E-15$) dan standar deviasi mendekati satu ($0,969$). Kedua grafik ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan layak secara statistik untuk dianalisis lebih lanjut. (Ghozali, I. 2018).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Probability Plot (P-Plot)



Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas -Histogram

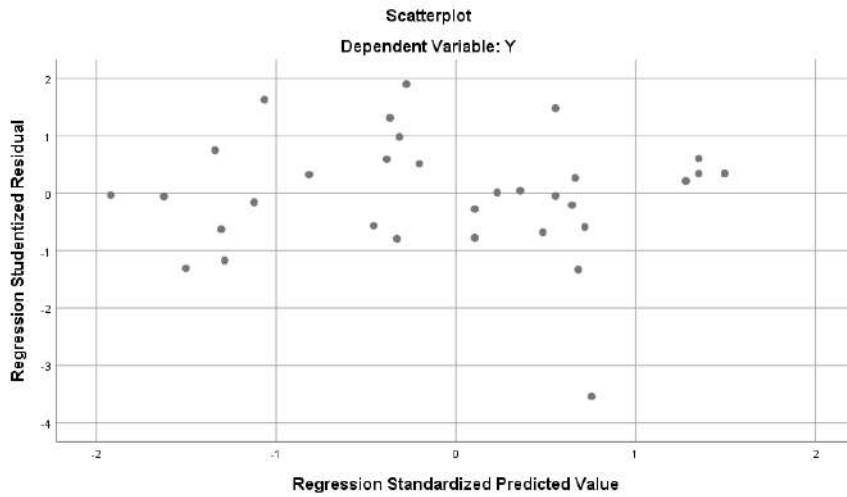


4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas . Penulis melakukan uji heteroskedastisitas untuk

mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Uji ini penting karena pelanggaran terhadap asumsi homoskedastisitas (variens residual yang konstan) dapat menyebabkan estimasi menjadi tidak efisien . Adapun pedoman yang digunakan untuk mendeteksi tidak terjadi gejala heterokedastisitas adalah dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0 (nol).
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.



Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter plot

Jika dilihat dari grafik Scatterplot maka titik menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0 (nol), titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.2.4 Tes Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser

Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X1 sebesar 0,869 dan untuk variabel X2 sebesar 0,722, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap nilai absolut residual (ABS_RES), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai kesamaan varians residual terpenuhi, dan model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa khawatir adanya gangguan dari heteroskedastisitas.

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.117	2.800		1.113	.274
	X1	.030	.179	.039	.166	.869
	X2	-.031	.087	-.084	-.359	.722

a. Dependent Variable: ABS_RES

4.3 Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Hasil Uji Validitas Orientasi Kewirausahaan Hijau

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai Orientasi Kewirausahaan Hijau yang terdapat di lampiran, maka selanjutnya penulis melakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25 yang hasil outputnya dapat dilihat pada lampiran. Dasar pengambilan keputusan uji validitas menurut Sujarweni (2015:160) yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.
3. Data yang dinyatakan tidak valid sebaiknya dibuang dan tidak dipergunakan sebagai perhitungan lebih lanjut, agar hasil penulisan menjadi lebih baik.

Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom skor total dan baris *pearson correlation* pada setiap nomor item soal. Nilai r tabel yaitu 0,339 (Diperoleh dengan memperhatikan nilai $n = 34$, nilai $df = n - 2 = 32$; serta melihat nilai $\alpha = 0,05$).

Maka berikut ini merupakan hasil Uji Validitas variabel X1 (Orientasi Kewirausahaan Hijau) berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji validitas di atas:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Orientasi Kewirausahaan Hijau)

Item Soal	Uji Validitas - Variabel X1		
	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,675	0,339	Valid
2	0,663	0,339	Valid
3	0,702	0,339	Valid
4	0,469	0,339	Valid
5	0,513	0,339	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item soal dinyatakan valid. Oleh karena itu, seluruh item soal kuesioner mengenai Orientasi Kewirausahaan Hijau tersebut dapat dipergunakan sebagai perhitungan lebih lanjut.

4.3.2 Uji Validitas Inovasi Hijau

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai Inovasi Hijau, maka selanjutnya penulis melakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25 yang dapat dilihat pada lampiran. Dasar pengambilan keputusan uji validitas menurut Sujarweni (2015:160) yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung \leq r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

3. Data yang dinyatakan tidak valid sebaiknya dibuang dan tidak dipergunakan sebagai perhitungan lebih lanjut, agar hasil penulisan menjadi lebih baik.

Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom skor total dan baris *pearson correlation* pada setiap nomor item soal. Nilai r_{tabel} yaitu 0,339 (Diperoleh dengan memperhatikan nilai $n = 34$, nilai $df = n - 2 = 32$; serta melihat nilai $\alpha = 0,05$).

Maka berikut ini merupakan hasil Uji Validitas variabel X2 (Inovasi Hijau) berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji validitas di atas:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Inovasi Hijau)

Item Soal	Uji Validitas - Variabel X2		
	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,806	0,339	Valid
2	0,721	0,339	Valid
3	0,759	0,339	Valid
4	0,532	0,339	Valid
5	0,696	0,339	Valid
6	0,719	0,339	Valid
7	0,729	0,339	Valid
8	0,618	0,339	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item soal dinyatakan valid. Oleh karena itu, seluruh item soal kuesioner mengenai Inovasi Hijau tersebut dapat dipergunakan sebagai perhitungan lebih lanjut.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas Orientasi Kewirausahaan Hijau

Penulis juga melakukan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan (dalam hal ini yaitu kuesioner) dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas yang digunakan menurut Sujarweni (2015:172) yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's melalui bantuan software SPSS versi 25 :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 (Orientasi Kewirausahaan Hijau)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	5

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,762. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, item pernyataan dalam kuesioner variabel X1 dalam hal ini Orientasi Kewirausahaan Hijau adalah reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha 0,762 lebih besar daripada 0,60.

4.3.3 Uji Reliabilitas Inovasi Hijau

Penulis juga melakukan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan (dalam hal ini yaitu kuesioner) dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas yang digunakan menurut Sujarweni (2015:172) yaitu sebagai berikut :

3. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.

4. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's melalui bantuan software SPSS versi 25 :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2 (Inovasi Hijau) Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	8

4.3.4 Uji Reliabilitas Kinerja Bisnis

Penulis juga melakukan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan (dalam hal ini yaitu kuesioner) dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas yang digunakan menurut Sujarweni (2015:172) yaitu sebagai berikut :

5. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.

6. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's melalui bantuan software SPSS versi 25 :

Tabel 4. 11 **Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kinerja Bisnis)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	12

4.4 Analisis Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Masih dengan menggunakan tabel tabel penolong di atas maka penulis dapat melakukan uji regresi linear sederhana. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji regresi linear sederhana yang telah penulis lakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25 :

Tabel 4. 12 **Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.694	4.018		2.661	.012
	Orientasi Kewirausahaan Hijau	1.124	.258	.503	4.365	.000
	Inovasi Hijau	.497	.125	.457	3.967	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Bisnis

Diperoleh bahwa orientasi kewirausahaan hijau memiliki nilai t-hitung sebesar 4.365, dan inovasi hijau memiliki nilai t-hitung sebesar 3.967. Kedua nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 1.690, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, semakin tinggi orientasi kewirausahaan hijau dan inovasi hijau yang diterapkan oleh pelaku usaha, maka semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan kinerja usaha yang berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Chen (2011) yang menyatakan bahwa “green innovation and entrepreneurial orientation are significant predictors of sustainable business performance.” Selain itu, Rahman (2020) juga mengungkapkan bahwa “orientasi kewirausahaan yang diarahkan pada aspek keberlanjutan dan inovasi hijau terbukti mendorong keberhasilan usaha dan meningkatkan daya saing bisnis dalam jangka panjang.” Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam orientasi wirausaha dan pengembangan inovasi hijau menjadi aspek penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

4.4.2 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Masih dengan menggunakan tabel tabel penolong di atas maka penulis dapat melakukan uji koefisien korelasi pearson . Berikut ini adalah hasil perhitungan uji regresi linear sederhana yang telah penulis lakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25 :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Correlations		
		Orientasi Kewirausahaan Hijau	Inovasi Hijau	Kinerja Bisnis
Orientasi Kewirausahaan Hijau	Pearson Correlation	1	.644**	.798**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000
	N	34	34	34
Inovasi Hijau	Pearson Correlation	.644**	1	.781**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000
	N	34	34	34
Kinerja Bisnis	Pearson Correlation	.798**	.781**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	
	N	34	34	34

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi Pearson dengan jumlah responden sebanyak 34 orang, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Korelasi antara Orientasi Kewirausahaan Hijau dan Inovasi Hijau menunjukkan nilai $r = 0.644$ dengan signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Artinya, terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara orientasi kewirausahaan hijau dan inovasi hijau. Semakin tinggi orientasi kewirausahaan hijau, maka semakin tinggi pula penerapan inovasi hijau yang dilakukan.
2. Korelasi antara Orientasi Kewirausahaan Hijau dan Kinerja Bisnis memiliki nilai $r = 0.798$ dengan signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Ini menunjukkan adanya hubungan sangat kuat dan signifikan positif. Artinya, pelaku usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan hijau yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja bisnis yang lebih baik.

3. Korelasi antara Inovasi Hijau dan Kinerja Bisnis menunjukkan nilai $r = 0.781$ dengan signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan positif antara inovasi hijau dan kinerja bisnis. Artinya, semakin tinggi penerapan inovasi hijau, maka semakin meningkat pula kinerja bisnis.

Ketiga hubungan antar variabel menunjukkan korelasi positif yang signifikan, dengan kategori kekuatan korelasi sebagai berikut:

- **0.60 – 0.79** = kuat
- **0.80 – 1.00** = sangat kuat

Hasil ini mendukung pandangan bahwa pendekatan berbasis keberlanjutan dan inovasi lingkungan tidak hanya berdampak positif terhadap proses bisnis internal, tetapi juga berkaitan erat dengan kinerja dan daya saing usaha secara keseluruhan.

4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan nilai r , maka penulis dapat melakukan analisis koefisien determinasi. Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis korelasi sederhana yang telah penulis lakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25 :

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.743	4.01777

a. Predictors: (Constant), Inovasi Hijau, Orientasi Kewirausahaan Hijau

Tabel 4. 14

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel *Model Summary*, diketahui bahwa nilai **R Square sebesar 0.759** atau **75.9%**. Angka ini menunjukkan bahwa 75.9% variasi dalam variabel kinerja bisnis dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu orientasi kewirausahaan hijau dan inovasi hijau. Sementara itu, sisanya sebesar 24.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kondisi pasar, kualitas sumber daya manusia, kebijakan pemerintah, atau faktor eksternal lainnya.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.743 mengindikasikan penyesuaian terhadap jumlah variabel dan sampel yang digunakan. Nilai ini tetap tinggi, yang memperkuat bahwa model regresi yang digunakan cukup kuat dan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan hijau dan inovasi hijau memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kinerja bisnis. Hal ini sejalan dengan hasil uji korelasi dan uji t sebelumnya, yang sama-sama menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari kedua variabel independen tersebut terhadap hasil usaha.

4.4.4 Hasil Uji T

Analisis terakhir yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah uji T. Berikut ini adalah hasil perhitungan Uji T yang telah penulis lakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25 :

Tabel 4. 15 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	10.694	4.018		2.661	.012
	Orientasi Kewirausahaan Hijau	1.124	.258	.503	4.365	.000
	Inovasi Hijau	.497	.125	.457	3.967	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Bisnis

Hasil uji t (uji parsial) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, yaitu kinerja bisnis. Berdasarkan output SPSS pada tabel *Coefficients*, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Orientasi Kewirausahaan Hijau memiliki nilai t-hitung sebesar 4.365 dengan nilai signifikansi $p = 0.000$. Karena nilai t-hitung $>$ t-tabel (sekitar 1.690) dan nilai signifikansi $<$ 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan hijau berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bisnis. Koefisien regresi sebesar 1.124 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada orientasi kewirausahaan hijau akan meningkatkan kinerja bisnis sebesar 1.124 satuan, jika variabel lain dianggap konstan.
2. Inovasi Hijau memiliki nilai t-hitung sebesar 3.967 dengan nilai signifikansi $p = 0.000$. Sama seperti sebelumnya, karena t-hitung $>$ t-tabel dan $p <$ 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa inovasi hijau juga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bisnis. Nilai koefisien regresi sebesar 0.497 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam inovasi hijau akan meningkatkan kinerja bisnis sebesar 0.497 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Kedua variabel menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan, yang berarti bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan hijau dan semakin kuat penerapan inovasi hijau dalam suatu usaha, maka akan semakin tinggi pula kinerja bisnis yang dicapai.

4.5 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Orientasi Kewirausahaan Hijau (X1) dan Inovasi Hijau (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bisnis (Y) pada UMKM di Kabupaten Karawang. Temuan ini memperkuat teori **Natural Resource-Based View (NRBV)** yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing berkelanjutan dapat dicapai dengan mengelola sumber daya ramah lingkungan, serta **Knowledge-Based View (KBV)** yang menekankan pentingnya pengetahuan dan inovasi dalam adaptasi terhadap isu lingkungan. Secara deskriptif, nilai rata-rata variabel X1 (19), X2 (30), dan Y (48) berada pada kategori baik. Nilai korelasi Pearson antara X1 dan Y sebesar **0,798**, serta X2 dan Y sebesar **0,781**, keduanya termasuk kategori hubungan **sangat kuat**. Nilai signifikansi pada uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa baik X1 maupun X2 memiliki nilai $p < 0,05$, sehingga pengaruhnya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki orientasi kewirausahaan hijau tinggi dan melakukan inovasi hijau secara konsisten akan mampu meningkatkan kinerja bisnisnya, baik dari aspek keuangan (peningkatan penjualan, laba, efisiensi biaya) maupun non-keuangan (kepuasan pelanggan, loyalitas, citra positif).

4.5.1 Pembahasan Hipotesis 1

Orientasi kewirausahaan hijau merupakan dimensi strategis yang mengarahkan perusahaan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dalam setiap aktivitas kewirausahaan. Orientasi ini mencakup keberanian mengambil risiko dalam investasi berorientasi hijau, proaktivitas dalam mengidentifikasi peluang pasar hijau, serta komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan. Menurut perspektif Natural Resource-Based View (NRBV), perusahaan yang memiliki komitmen kuat terhadap lingkungan akan memperoleh keunggulan kompetitif melalui pengelolaan sumber daya alam yang lebih efisien.

Sementara itu, dalam kerangka *Knowledge-Based View (KBV)*, orientasi hijau memungkinkan perusahaan untuk mengakses dan memanfaatkan pengetahuan baru terkait praktik ramah lingkungan sehingga meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar.

Sejumlah penelitian telah memperkuat hubungan positif antara orientasi kewirausahaan hijau dan kinerja bisnis. Baquero (2024) menegaskan bahwa orientasi kewirausahaan hijau secara langsung meningkatkan *green performance*. Dalam konteks UMKM, *green performance* dapat dipahami sebagai peningkatan efisiensi usaha melalui penghematan energi, pengurangan limbah, serta pemanfaatan bahan baku ramah lingkungan. Lebih dari itu, orientasi kewirausahaan hijau mendorong pelaku usaha untuk membuka penetrasi pasar baru yang semakin sensitif terhadap isu lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi hijau tidak hanya berdampak pada aspek operasional, tetapi juga membuka peluang pertumbuhan pasar yang lebih luas.

Penelitian lain oleh Shehzad et al. (2022) menegaskan bahwa perusahaan dengan tingkat orientasi kewirausahaan hijau yang tinggi lebih mampu menciptakan diferensiasi produk melalui inovasi berkelanjutan, sehingga menghasilkan kepuasan pelanggan yang

Commented [U07]: Margin dan penggunaan bold

lebih besar. Jiang et al. (2018) juga menambahkan bahwa orientasi hijau meningkatkan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan nilai melalui inovasi, yang pada akhirnya memperkuat kinerja keuangan maupun non-keuangan. Hal ini memperlihatkan konsistensi temuan bahwa orientasi kewirausahaan hijau merupakan salah satu faktor strategis yang menentukan keberhasilan usaha dalam jangka panjang.

Dalam konteks Indonesia, penerapan orientasi kewirausahaan hijau semakin relevan bagi UMKM. Dengan adanya regulasi pemerintah yang membatasi penggunaan plastik sekali pakai serta meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk ramah lingkungan, UMKM yang memiliki orientasi hijau lebih cepat beradaptasi dan membangun reputasi positif di pasar. Misalnya, UMKM makanan yang menggunakan kemasan biodegradable tidak hanya mengurangi biaya jangka panjang akibat pengelolaan limbah, tetapi juga mampu menarik konsumen baru yang peduli lingkungan. Dengan demikian, orientasi kewirausahaan hijau memberikan dampak ganda, yaitu efisiensi biaya serta ekspansi pasar, yang keduanya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja bisnis. Berdasarkan justifikasi teoretis dan empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu:

H1: Orientasi Kewirausahaan Hijau (X1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis (Y).

4.5.2 Pembahasan Hipotesis 2

Inovasi hijau merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan produk, proses, atau layanan yang lebih ramah lingkungan dengan tetap memberikan nilai tambah bagi konsumen. Konsep ini tidak hanya menekankan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga pada penciptaan keunggulan kompetitif melalui efisiensi operasional, diferensiasi produk, serta pemenuhan tuntutan konsumen yang semakin peduli

terhadap keberlanjutan. Menurut Dangelico dan Pujari (2010), inovasi hijau mencakup berbagai dimensi seperti penggunaan bahan baku ramah lingkungan, desain produk yang mudah didaur ulang, efisiensi energi, serta sistem produksi yang minim limbah.

Dalam perspektif *Natural Resource-Based View (NRBV)*, inovasi hijau dipandang sebagai sumber daya strategis yang sulit ditiru karena mengandung elemen spesifik berupa teknologi ramah lingkungan dan pengetahuan unik perusahaan. Sementara itu, *Knowledge-Based View (KBV)* menekankan bahwa inovasi hijau merupakan hasil dari kemampuan perusahaan mengelola dan menerapkan pengetahuan tentang praktik berkelanjutan dalam aktivitas bisnis. Kedua perspektif ini menjelaskan bahwa inovasi hijau tidak hanya sekadar tren, melainkan strategi jangka panjang yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Secara empiris, berbagai penelitian telah menunjukkan peran penting inovasi hijau terhadap kinerja bisnis. Nugroho (2025) mencatat bahwa kontribusi inovasi hijau terhadap peningkatan kinerja UMKM mencapai 91%, terutama melalui peningkatan efisiensi dan daya saing produk. Efisiensi tercermin dari penghematan biaya produksi akibat pengurangan penggunaan energi dan material, sementara daya saing produk meningkat karena konsumen semakin mengutamakan produk yang ramah lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi hijau tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga berdampak langsung terhadap pertumbuhan usaha dan kepuasan pelanggan.

Studi lain oleh Oduro et al. (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan inovasi hijau mampu memperoleh reputasi positif yang secara signifikan meningkatkan loyalitas konsumen. Demikian juga, penelitian Wijaya et al. (2024) pada UMKM makanan membuktikan bahwa penerapan inovasi hijau pada aspek desain produk, rantai pasok, dan sistem informasi dapat meningkatkan profitabilitas sekaligus memperkuat kepuasan pelanggan. Dengan demikian, inovasi hijau terbukti memberikan keuntungan ganda, baik dari sisi finansial maupun non-finansial.

Dalam konteks UMKM di Indonesia, inovasi hijau menjadi sangat relevan mengingat keterbatasan sumber daya dan tingginya persaingan pasar. Pelaku UMKM yang mampu berinovasi secara hijau akan lebih adaptif terhadap perubahan regulasi pemerintah serta preferensi konsumen yang semakin mengedepankan aspek keberlanjutan. Misalnya, penggunaan bahan kemasan biodegradable atau proses produksi hemat energi dapat menjadi faktor pembeda yang memperkuat posisi UMKM di pasar. Berdasarkan landasan teoretis dan bukti empiris tersebut, dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu:

H2: Inovasi Hijau (X2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis (Y).

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi orientasi kewirausahaan hijau dan inovasi hijau secara signifikan memberikan dampak positif terhadap kinerja bisnis UMKM di Kabupaten Karawang. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara orientasi kewirausahaan hijau dengan inovasi hijau ($r = 0.644$), serta hubungan yang sangat kuat antara orientasi kewirausahaan hijau dan kinerja bisnis ($r = 0.798$). Selain itu, inovasi hijau juga memiliki korelasi yang tinggi terhadap peningkatan kinerja bisnis ($r = 0.781$). Berdasarkan uji regresi, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 75,9% variasi dalam kinerja bisnis, yang mengindikasikan kekuatan model penelitian ini dalam menggambarkan hubungan antar variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa UMKM yang mengadopsi prinsip kewirausahaan hijau dan menerapkan inovasi ramah lingkungan dalam produk maupun proses bisnisnya cenderung mengalami peningkatan performa usaha secara menyeluruh, baik dalam aspek keuangan maupun non-keuangan.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pelaku UMKM:

- Disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman dan penerapan orientasi kewirausahaan hijau, seperti kepedulian terhadap lingkungan, penggunaan bahan baku ramah lingkungan, serta efisiensi energi dalam proses produksi.
- UMKM perlu lebih aktif berinovasi, tidak hanya pada produk, tetapi juga dalam proses operasional untuk menciptakan efisiensi dan diferensiasi yang berkelanjutan.

-

2. Untuk Pemerintah Daerah:

- Perlu memberikan pelatihan, insentif, dan kemudahan akses teknologi bagi pelaku UMKM agar lebih mudah mengadopsi praktik-praktik inovasi hijau.
- Pemerintah perlu memperluas program pendampingan dan subsidi yang menjangkau sektor-sektor usaha kecil dan menengah, terutama yang memiliki potensi kontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya:

- Dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel tambahan seperti digitalisasi, dukungan stakeholder, atau faktor budaya organisasi.
- Penelitian lanjutan juga disarankan untuk memperluas wilayah studi dan meningkatkan jumlah sampel agar hasilnya lebih representatif secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Baquero, C. (2024). Green innovation ambidexterity: Balancing exploration and exploitation for sustainable performance. *Journal of Sustainable Business*, 12(3), 45–60.
- Chen, Y. S. (2009). The driver of green innovation and green image – Green core competence. *Journal of Business Ethics*, 81(3), 531–543.
- Chen, Y. S., & Chang, C. H. (2013). Enhance green purchase intentions: The roles of green perceived value, green perceived risk, and green trust. *Management Decision*, 50(3), 502–520.
- Dangelico, R. M., & Pujari, D. (2010). Mainstreaming green product innovation: Why and how companies integrate environmental sustainability. *Journal of Business Ethics*, 95(3), 471–486.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grant, R. M. (1996). Toward a knowledge-based theory of the firm. *Strategic Management Journal*, 17(S2), 109–122.
- Hart, S. L. (1995). A natural-resource-based view of the firm. *Academy of Management Review*, 20(4), 986–1014.
- Jiang, W., Chai, H., Shao, J., & Feng, T. (2018). Green entrepreneurial orientation for enhancing firm performance: A dynamic capability perspective. *Journal of Cleaner Production*, 198, 1311–1323.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1992). The balanced scorecard: Measures that drive performance. *Harvard Business Review*, 70(1), 71–79.
- Makhloufi, R., Wang, W., & Zhou, D. (2024). Green entrepreneurial orientation and sustainability performance: The moderating role of digital technologies. *Sustainability*, 16(5), 2234.
- Muñoz, P., & Dimov, D. (2015). The call of the whole in understanding the development of sustainable ventures. *Journal of Business Venturing*, 30(4), 632–654.
- Nugroho, A. (2025). The impact of green innovation on MSME performance in tourism areas. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 11(1), 77–89.
- Nugroho, Arif., Mulyani, Sri., & Miftahudin. (2025). *Improving Tourism Business Performance through Green Market Orientation, IT Adoption Capability, and Green Innovation*. *Journal of Management Small and Medium Enterprises*, 18(2), 1257-1275
- Nugroho, Arif., Novianti, Erny., & Army, Widya Lelisa. (2025). *Dampak Orientasi Pasar Hijau dan Inovasi Hijau terhadap Kinerja Bisnis UMKM Kawasan Pariwisata Taman Mini Indonesia Indah*. *Journal Scientific of Mandalika*, 6(6), 1626-1632
- OECD. (2009). Sustainable manufacturing and eco-innovation: Framework, practices and measurement. OECD Publishing.

Commented [U08]: Penulisan sekilas sudah benar. Perlu sesuaikan jumlah dengan kriteria di panduan. Contohnya adalah jumlah literatur yg harus disitasi dari internal Pertiwi minimal harus 3. Jangan lupa masukkan semua literatur ke daftar pustaka

Oduro, S., & Haylemariam, M. (2021). Green innovation and business performance: Evidence from emerging markets. *Journal of Cleaner Production*, 278, 123501.

fRehman, S. U., Bhatti, A., & Chaudhry, N. I. (2023). Green learning orientation and environmental performance: The mediating role of green innovation. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(2), 1815–1830.

Ricard, L., & et al. (2009). Measuring non-financial performance in business. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 58(4), 331–353.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya, D., Putri, R., & Suryanto, A. (2024). Implementation of green innovation for operational efficiency in MSMEs. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 24(2), 145–158.

Yin, L. (2024). Digital green strategy orientation and sustainable business innovation. *Technological Forecasting and Social Change*, 198, 122911.

LAMPIRAN A KUESIONER

A.1 Format Kuesioner

KATA PENGATAR

Kepada peserta yang terhormat,

Saya adalah seorang mahasiswi tingkat akhir program S1 Manajemen di Universitas Pertiwi. Saya sedang ikut serta proyek penelitian akademis yang bagiannya juga menjadi tesis/tugas akhir saya. Melalui kuesioner ini akan mengumpulkan data untuk tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membangun pemahaman tentang orientasi strategi dan inovasi hijau serta kapabilitas adopsi TI sebagai cara yang diperlukan untuk mencapainya.

Pengisian kuesioner berikut akan membutuhkan waktu sekitar 15-25 menit. Mohon agar menjawab semua pertanyaan sejujur mungkin, serta mengembalikan/mengirimkan kuesioner yang telah diisi. Pengisian kuesioner ini bersifat sukarela. Seluruh data yang diisi bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian akademis.

Terima kasih karena telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Jika Bapak/Ibu memerlukan informasi tambahan atau memiliki pertanyaan, silakan hubungi saya di ponsel atau whatsapp: 083899109684 dan email:

21120154@*pertiwi.ac.id*

Hormat saya,

Mesti Septiani

Responden

Isi lah Pilihan ganda pada salah satu jawaban di bawah ini:

- Jabatan Pekerjaan
 - Pegawai
 - Manajer
 - Pemilik
- Jenis Kelamin
 - Pria
 - Wanita
- Pengalaman Bekerja
 - Di bawah 3 tahun
 - 3 s.d 6 tahun
 - 7 s.d. 9 tahun
 - 10 tahun ke atas

4. Jenis Usaha Wisata

Bisa diisi lebih dari satu jenis usaha sesuai dengan perusahaan Anda

- Daya Tarik Wisata
- Kawasan Pariwisata
- Jasa Transportasi Wisata
- Jasa Perjalanan Wisata

- Jasa Makanan dan Minuman
- Penyediaan Akomodasi
- Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi
- Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konferensi, dan Pameran
- Jasa Informasi Pariwisata
- Jasa Konsultan Pariwisata
- Jasa Pramuwisata
- Wisata Tirta
- Spa

PETUNJUK PENGISIAN

Isilah kolom pilihan ganda yang rekan rekan Bapak /Ibu anggap sesuai dengan alternative jawaban. Adapun bobot penilaian adalah sebagai berikut :

SS (Sangat setuju)	: 5
S (Setuju)	: 4
CS (Cukup Setuju)	: 3
TS (Tidak setuju)	: 2
STS (Sangat Tidak Setuju)	: 1

Demikian mohon dibantu demi lancarnya penelitian yang saya lakukan ini, atas bantuannya diucapkan terima kasih.

Lampiran 1- Kuesioner

ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU						
		STS	TS	CS	S	SS
1	Secara umum, perusahaan kami mendukung penekanan yang kuat pada praktik-praktik ramah lingkungan, seperti penelitian dan pengembangan, kepemimpinan teknologi, dan inovasi					
2	Ketika menghadapi ketidakpastian, kami biasanya mengadopsi sikap proaktif untuk menangkap peluang hijau yang potensial					
3	Dalam berurusan dengan pesaing, kami biasanya memprakarsai tindakan ramah lingkungan yang ditanggapi oleh pesaing.					
4	Perusahaan kami memiliki kecenderungan untuk menjadi yang terdepan, dan selalu memperkenalkan produk, layanan, atau teknologi ramah lingkungan terlebih dahulu.					
5	Dalam menghadapi pesaing, kami biasanya mengadopsi postur kompetitif 'membatalkan pesaing'					
INOVASI HIJAU						
		STS	TS	CS	S	SS
1	Perusahaan saya telah memilih bahan baku ramah lingkungan dalam pengembangan produk.					
2	Perusahaan saya telah menggunakan bahan baku hemat energi dalam pengembangan produk.					
3	Perusahaan saya telah melakukan efisiensi bahan baku untuk proses produksi dalam pengembangan produk.					

4	Perusahaan saya telah mengevaluasi bahwa produk tersebut mudah digunakan kembali, didaur ulang, dan terurai					
5	Perusahaan saya telah secara efektif mengurangi emisi zat atau limbah berbahaya dalam proses produksi					
6	Perusahaan saya telah secara efektif mendaur ulang limbah dan emisi dalam proses produksi					
7	Perusahaan saya telah secara efektif mengurangi konsumsi air, listrik, atau					
8	Perusahaan saya telah efektif melakukan inovasi untuk mengurangi penggunaan bahan baku dalam proses produksi.					
KINERJA BISNIS						
		STS	TS	CS	S	SS
1	Penjualan perusahaan cenderung meningkat.					
2	Perusahaan saya telah berhasil melakukan berbagai upaya efisiensi biaya					
3	Laba perusahaan saya cenderung meningkat					
4	Perusahaan saya mampu menjual produk berkualitas dengan harga terjangkau dan mengirimkannya tepat waktu.					

5	Keluhan pelanggan cenderung menurun.					
6	Perusahaan saya telah mampu membangun image dan reputasi sehingga pelanggan setia semakin meningkat					
7	Perusahaan saya telah mampu meningkatkan kualitas produksi dan pelayanan.					
8	Perusahaan saya telah mampu memperoleh pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan lama					
9	Perusahaan saya sudah mampu melakukan inovasi produk					
10	Keterampilan pegawai cenderung meningkat.					
11	Kemampuan mengolah informasi dengan menggunakan komputer cenderung meningkat.					
12	Kerja sama antar pegawai cenderung lebih baik.					

LAMPIRAN B STATISTIK

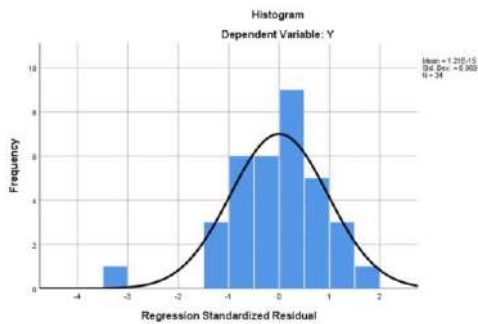
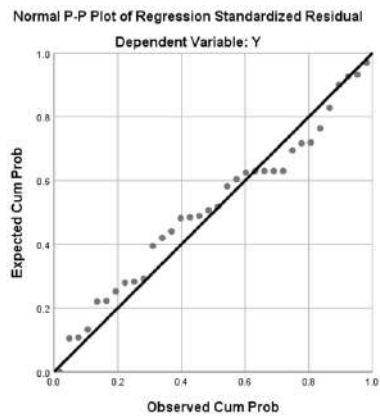
B.1 Tes Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

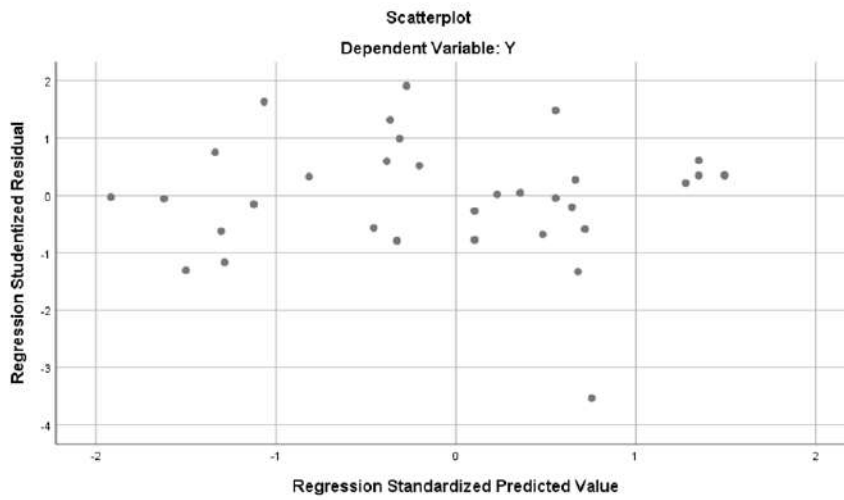
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.89411946
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

B.2 Tes Normalitas dengan Probability Plot (P-Plot) dan Histogram



B.3 Tes Heteroskedastisitas dengan Scatterplot Graphic



B.4 Tes Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.117	2.800		1.113	.274
	X1	.030	.179	.039	.166	.869
	X2	-.031	.087	-.084	-.359	.722

a. Dependent Variable: ABS_RES

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.694	4.018		2.661	.012
	Orientasi Kewirausahaan Hijau	1.124	.258	.503	4.365	.000
	Inovasi Hijau	.497	.125	.457	3.967	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Bisnis

B.8 Tes Korelasi

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Orientasi Kewirausahaan Hijau	Inovasi Hijau	Kinerja Bisnis
Orientasi Kewirausahaan Hijau	Pearson Correlation	1	.644**	.798**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000
	N	34	34	34
Inovasi Hijau	Pearson Correlation	.644**	1	.781**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000
	N	34	34	34
Kinerja Bisnis	Pearson Correlation	.798**	.781**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	
	N	34	34	34

B.9 Tes Determinasi

4.15

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.743	4.01777

a. Predictors: (Constant), Inovasi Hijau, Orientasi Kewirausahaan Hijau

B.10 Tes Uji T

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.694	4.018		2.661	.012
	Orientasi Kewirausahaan Hijau	1.124	.258	.503	4.365	.000
	Inovasi Hijau	.497	.125	.457	3.967	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Bisnis

LAMPIRAN C ADMINISTRASI SKRIPSI

C.1. Daftar Riwayat Hidup



Nama : Mesti Septiani
NIM : 21120154
Tempat, Tanggal Lahir : Karawang, 15 September 2003
Alamat : Kp. Baged Rt 002/ Rw 002 Desa Mulangsari,
Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang
Jawa Barat 41362.
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tgl/Thn Masuk Universitas Pertiwi : 2021
Lama Studi : 4 tahun
Jurusan : Manajemen (Sumber Daya Manusia)
No. HP : 083899109684
Email : mestiseptiani844@gmail.com

Penulis

Mesti Septiani

C.2. Lembar Bimbingan Dosen

TANGGAL	MATERI / MASALAH YANG DISBAHAS	PANGGIP	
		MHS	DOSEN
18 Mei 2025	Pembacaan vertikal dan pembahasan jurnal scienc dan 7 artikel yang di sertakan dan di tuliskan menjadi program dari bab 1-5	✓	✓
18 Jun 2025	Review bab 1-3 by email, pengisian jurnal skripsi bab 1-3	✓	✓
20 Jun 2025	Review bab 1-3 by email	✓	✓
11 Jul 2025	Lanjut mengerjakan bab 1-4	✓	✓
14 Jul 2025	Review bab 1-4 : - Tindakan perbantuan pada di industri mesin tenaga andara secara dan kerangka ke bab 4 - Masalah kinerjanya yg akan di sempatkan dalam masalah yg di tulis saat	✓	✓

12 Agustus 2025	Membaca bab 1-5 dan di tulis untuk memisahkan antara publik di jurnal	✓	✓
18 Agustus 2025	Di lanjutkan dengan review jurnal terbitan terbaru	✓	✓
18 Agustus 2025	Review jurnal : mohon di perhatikan dengan baik masalah pengisian, data, mengaji juga tentang di jurnal	✓	✓
20 Agustus 2025	Review Jurnal : - Tanya dan jawab ada beberapa masalah (maka di jurnal) - Diskusi tentang data yang dibutuhkan sesuai kriteria lapangan peneliti - Lanjutkan yg mengembah dari artikel - masih kurang banyak	✓	✓
20 Agustus 2025	Review Jurnal, dan langsung submit jurnal ke publisher	✓	✓
4 September 2025	Mengajukan review skripsi bab 1-5	✓	✓
12 September 2025	Review bab 1-5	✓	✓

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mesti Septiani
Program Studi : S1 J. Informatika
NIM : 21122156
Judul Penelitian : Implementasi Metode Pembelajaran Riset dan Analisis Data untuk Mendapatkan Kinerja Bisnis

Dosen Pembimbing Utama : 1. Dr. Alf Nuzho, B. Eng. M.Sc.
Dosen Pembimbing Teknis : 2. Wahyu Lelisa Arny, S.Kom. M.Kom.

Mengarahi : Fakultas Sains & Teknologi

Dr. Sri Mahran, S.E., M.M.
 Wakil Rektor I

Edyzeah, S.Pd., M.Ed.
 Dosen

PELAKSANAAN BIMBINGAN

KETUNTUAN - KETERANGAN :

- Kartu Bimbingan Skripsi diberikan untuk pelaksanaan bimbingan penelitian secara sistematis dan bertahap. Perkembangan pelaksanaan penelitian mahasiswa dimonitor dan dievaluasi langsung oleh Dosen Pembimbing yang bertanggung jawab.
- Kartu Bimbingan Skripsi ini diberikan kepada mahasiswa yang telah mematuhi syarat untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi atau pembuatan tugas akhir.
- Kartu Bimbingan Skripsi ini harus dibawa setiap kali berkunjung kepada Dosen Pembimbing yang telah ditunjuk secara resmi oleh Pimpinan Akademik Universitas Negeri.
- Salah satu salinan atau pembimbing harus diikat pada file yang dibawanya lengkap pembimbing dan landasan saat Dosen Pembimbing yang bertanggung jawab.

C.3. Lembar Persetujuan Sumbit Artikel

LEMBAR PERSETUJUAN SUBMIT ARTIKEL



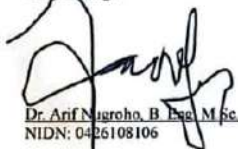
Nama : Mesti Septiani
NIM : 21120154
Program Studi : S1 Manajemen
Judul Skripsi : Implementasi Orientasi Kewirausahaan Hijau dan Inovasi Hijau Untuk Mendapatkan Kinerja Bisnis

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

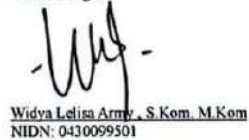
Disetujui pada

Hari : Senin Tanggal : 25 Agustus 2025

Pembimbing 1


Dr. Arif Nugroho, B. Esq., M.Sc.
NIDN: 0426108106

Pembimbing 2


Widya Lelisa Army, S.Kom, M.Kom
NIDN: 0430099501

Mengetahui,

Ketua Program Jurusan Bisnis


Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
NIDN: 0411129003

Dekan Fakultas Bisnis & Teknologi


Fa'uzobih, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0403128806

